



SALINAN

BUPATI KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI KARANGANYAR
NOMOR 60 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN AGROWISATA
NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KARANGANYAR,

Menimbang

- : a. bahwa Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso sebagai wilayah fungsional merupakan prioritas dalam pengembangan potensi komoditas unggulan agrowisata dalam rangka mempercepat pengembangan ekonomi, dan/atau pemberdayaan masyarakat desa;
- b. bahwa dalam rangka mempercepat dan meningkatkan pengembangan ekonomi, dan/atau pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan berbagai kebijakan, rencana, program, dan kegiatan para pihak, perlu disusun Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso sebagai pedoman pembangunan Kawasan perdesaan bersangkutan;
- c. bahwa untuk memberikan kepastian hukum dan efektifitas dalam pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso, sesuai ketentuan Pasal 6 ayat (3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, maka perlu menetapkan Peraturan Bupati;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, maka perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2025-2029;

Mengingat

- : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6867);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN AGROWISATA NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2025-2029.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Provinsi adalah Provinsi Jawa Tengah.
2. Daerah adalah Kabupaten Karanganyar.
3. Bupati adalah Bupati Karanganyar.
4. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah otonom.
5. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
6. Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan yang selanjutnya disingkat TKPKP adalah lembaga yang menyelenggarakan Pembangunan Kawasan Perdesaan sesuai dengan tingkatan kewenangannya.
7. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
8. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

9. Pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Agrowisata Ngargoyoso adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati.
10. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Pasal 2

- (1) Peraturan Bupati ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman dan arahan bagi Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa serta para pemangku kepentingan dalam pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso di Daerah.
- (2) Peraturan Bupati ini bertujuan untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan jasa pemerintahan maupun sosial, mendorong pengembangan ekonomi pedesaan guna tercapainya keseimbangan pembangunan antar kawasan serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa.

Pasal 3

- (1) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar ditetapkan dari tahun 2025 sampai dengan 2029.
- (2) Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan wilayah fungsional yang berada di kecamatan Ngargoyoso dan terdiri atas wilayah yang meliputi:
 - a. Desa Puntukrejo;
 - b. Desa Berjo;
 - c. Desa Girimulyo;
 - d. Desa Segorogunung;
 - e. Desa Kemuning;
 - f. Desa Nglegok;
 - g. Desa Dukuh;
 - h. Desa Jatirejo; dan
 - i. Desa Ngargoyoso.
- (3) Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai produk unggulan agrowisata jambu biji.

Pasal 4

- (1) Sistematika rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Agrowisata Ngargoyoso sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi:
 - a. bab I berisi pendahuluan;
 - b. bab II berisi deskripsi kondisi Kawasan Perdesaan;
 - c. bab III berisi deliniasi dan potensi produk kawasan;
 - d. bab IV berisi pengembangan Kawasan Perdesaan berbasis produk unggulan dan produk pendukung; dan
 - e. bab V berisi penutup.

- (2) Dokumen rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB III PELAKSANAAN PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN AGROWISATA NGARGOYOSO

Pasal 5

- (1) Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso dilaksanakan oleh Perangkat Daerah yang ditunjuk oleh Bupati berdasarkan masukan dari TKPKP Daerah dan/atau Pemerintah Desa serta mempertimbangkan rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso.
- (2) Penunjukan oleh Bupati sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat didelegasikan kepada TKPKP Daerah.

Pasal 6

Pendanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso bersumber dari:

- a. anggaran pendapatan dan belanja Daerah;
- b. anggaran pendapatan dan belanja desa; dan
- c. sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB IV PELAPORAN DAN EVALUASI

Pasal 7

- (1) Pelaporan dan evaluasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso dilakukan berbasis desa dan berdasarkan indikator kinerja capaian yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2025-2029.
- (2) Pelaporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh pelaksana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso kepada Bupati melalui Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan Daerah.
- (3) Laporan kinerja sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disampaikan tiap 3 (tiga) bulan dan dievaluasi setiap 1 (satu) tahun sejak dimulainya pelaksanaan pembangunan.

Pasal 8

- (1) Hasil evaluasi terhadap laporan kinerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) menjadi dasar Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan Daerah dalam menilai capaian rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso.

- (2) Penilaian terhadap capaian rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi dasar penyusunan rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso pada periode selanjutnya.
- (3) Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melaporkan hasil evaluasi kepada Bupati.
- (4) Bupati menindaklanjuti hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai arahan kebijakan kepada TKPKP dalam pelaksanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso pada tahun selanjutnya.
- (5) Bupati melaporkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada TKPKP Provinsi.

BAB V KETENTUAN PENUTUP

Pasal 9

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Karanganyar.

Ditetapkan di Karanganyar
pada tanggal 23 Desember 2025

BUPATI KARANGANYAR,

ttd.

ROBER CHRISTANTO

Diundangkan di Karanganyar
pada tanggal 23 Desember 2025
Pj. SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR,

ttd.

ZULFIKAR HADIDH
BERITA DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2025 NOMOR 60



Salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN KARANGANYAR
Kepala Bagian Hukum

METTY FERRISKA R
NIP. 19760417 199903 2 007



LAMPIRAN PERATURAN
BUPATI KARANGANYAR
NOMOR TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN
KAWASAN PERDESAAN
AGROWISATA NGARGOYOSO
KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2025-2029



RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
AGROWISATA NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2025-2029

PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
PROVINSI JAWA TENGAH
2025

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulisan *Review Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Agrowisata Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Tahun 2025-2029* ini dapat diselesaikan dengan baik. Dokumen ini disusun sebagai bentuk kajian kritis terhadap rencana pembangunan kawasan perdesaan berbasis agrowisata, yang menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian potensi desa.

Dalam penyusunan review ini, penulis merujuk pada berbagai kebijakan nasional dan daerah, serta mempertimbangkan potensi, permasalahan, dan peluang pengembangan kawasan Ngargoyoso sebagai destinasi agrowisata yang berkelanjutan. Harapannya, dokumen ini dapat menjadi referensi bagi pemangku kepentingan, baik pemerintah, akademisi, pelaku usaha, maupun masyarakat desa dalam menyusun dan melaksanakan program pembangunan berbasis potensi lokal secara partisipatif dan berkelanjutan.

Penyusun menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dokumen ini, baik melalui data, informasi, maupun masukan konstruktif. Semoga review ini memberikan manfaat nyata dalam mendukung pembangunan kawasan perdesaan yang berdaya saing dan inklusif.

Karanganyar, 2025

Kepala Badan Perencanaan, Penelitian Dan
Pengembangan
Kabupaten Karanganyar



DWI CAHYONO, S.Sos., M.Si.

Pembina Utama Muda

NIP : 197306141993031002

Abstrak

Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Agrowisata Ngargoyoso merupakan dokumen strategis yang mengarahkan pembangunan kawasan berbasis potensi unggulan desa, khususnya sektor agrowisata. Kawasan Perdesaan Ngargoyoso di Kabupaten Karanganyar memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis pertanian dan kearifan lokal.

Kajian ini bertujuan untuk melakukan review terhadap RPKP Agrowisata Ngargoyoso dengan menganalisis kesesuaian antara visi, tujuan, program, dan kegiatan yang dirancang dengan potensi dan tantangan yang ada di lapangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif melalui studi dokumen, analisis kebijakan, serta identifikasi SWOT kawasan.

Hasil review menunjukkan bahwa RPKP telah mengidentifikasi potensi unggulan secara komprehensif, namun masih terdapat kebutuhan penguatan pada aspek integrasi antar sektor, pemberdayaan masyarakat, dan sinergi kelembagaan. Rekomendasi yang diberikan mencakup penguatan kelembagaan BUMDes, peningkatan kapasitas SDM, penyusunan masterplan agrowisata terpadu, serta pengembangan jejaring kemitraan dengan pihak swasta dan akademisi. Review ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk optimalisasi implementasi RPKP secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: RPKP, agrowisata, perdesaan, Ngargoyoso, pembangunan berkelanjutan

Daftar Isi

Kata Pengantarii

Abstrakiii

Daftar Isi..... iv

Daftar Gambarvi

Daftar Tabelvii

Glosariumviii

BAB 1 PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran 2

1.2.1. Maksud..... 2

1.2.2. Tujuan..... 2

1.2.3. Sasaran 2

1.3. Lokasi Pekerjaan..... 2

1.4. Referensi Hukum 2

1.5. Sistematik Pelaporan 3

BAB 2 DESKRIPSI KONDISI KAWASAN PERDESAAN 4

2.1. Geografis..... 4

2.2. Fisik Binaan 5

2.2.1. Topografi..... 5

2.2.2. Jenis Tanah 6

2.2.3. Penggunaan Lahan 8

2.2.4. Kebencanaan10

2.3. Sarana dan Prasarana Wilayah11

2.3.1. Transportasi11

2.3.2. Jaringan Telekomunikasi12

2.3.3. Air Bersih12

2.3.4. Jaringan Irigasi.....13

2.3.5. Persampahan (Detail)13

2.3.6. Limbah sanitasi (Detail)13

2.3.7. Sarana Pendidikan.....14

2.3.8. Sarana Kesehatan15

2.3.9. Sarana Peribadatan15

2.3.10. Saranan Perekonomian.....17

2.3.11. Pariwisata.....19

2.3.12. Kelembagaan20

2.4. Kependudukan dan Sosial Budaya23

2.4.1. Kependudukan23

2.4.2. Sosial Budaya23

2.5. Status Perkembangan Indeks Desa (IDM)24

BAB 3 DELINIASI DAN POTENSI PRODUK KAWASAN PERDESAAN25

3.1. Penetapan Deliniasi Kawasan.....25

3.2. Potensi Produk Kawasan Perdesaan27

BAB 4 PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN BERBASIS PRODUK
UNGGULAN DAN PENDUKUNG.....29

4.1. Penetapan Produk Unggulan dan Produk Pendukung.....29

4.1.1. Produk Unggulan.....29

4.1.2. Produk Pendukung.....33

4.2. Tujuan dan Sasaran Klaster.....35

4.2.1. Tujuan.....35

4.2.2. Sasaran.....36

4.2.3. Rencana Pengembangan.....37

4.3. Analisis Klaster Unggulan dan Klaster Pendukung.....37

4.4. Analisis Skala Prioritas Kegiatan.....51

4.5. Rencana Kegiatan57

4.6. Sinergis Kelembagaan68

BAB 5 PENUTUP71

5.1. Kesimpulan.....71

5.2. Rekomendasi73

DAFTAR PUSTAKAix

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kawasan Perdesaan Ngargoyoso.....	5
Gambar 2. 2 Peta Kelerengan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso	6
Gambar 2. 3 Peta Jenis Tanah Kawasan Perdesaan Ngargoyoso	7
Gambar 2. 4 Persentase Luas Penggunaan Lahan	8
Gambar 2. 5 Peta Penggunaan Lahan.....	9
Gambar 2. 6 Peta Resiko Bencana Longsor Kabupaten Karanganyar	10
Gambar 2. 7 Peta Resiko Bencana Angin Puting Beliung Kabupaten Karanganyar	11
Gambar 2. 9 Jaringan Telekomunikasi di Kawasan Perdesaan Ngargoyoso	12
Gambar 2. 10 Sarana Pendidikan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso.....	14
Gambar 2. 11 Peta Sarana Pendidikan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso	14
Gambar 2. 12 Sarana Kesehatan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso.....	15
Gambar 2. 13 Peta Sarana Kesehatan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso	15
Gambar 2. 14 Sarana Peribadatan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso	16
Gambar 2. 15 Peta Sarana Peribadatan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso...	16
Gambar 2. 16 Sarana Perdagangan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso	19
Gambar 2. 17 Pariwisata Kawasan Perdesaan Ngargoyoso	20
Gambar 2. 18 Perkantoran Kawasan Perdesaan Ngargoyoso	22
Gambar 2. 19 Peta Perkantoran Kawasan Perdesaan Ngargoyoso	22
Gambar 3. 1 Peta Kawasan Agrowisata Ngargoyoso	26
Gambar 4. 1 Objek Wisata Kawasan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso.....	32
Gambar 4. 2 Pertanian dan Perkebunan Kawasan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso.....	33
Gambar 4. 3 UMKM Kawasan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso.....	33
Gambar 4. 4 Peternakan Kawasan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso.....	34
Gambar 4. 5 Perikanan Kawasan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso	35
Gambar 4. 6 Rencana Pengembangan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso ..	37
Gambar 4. 7 Sinergisme Kelembagaan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso .	69
Gambar 4. 8 Model Sinergisme Perdesaan Argowisata Ngargoyoso	70

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kecamatan Ngargoyoso Tahun 2024 4

Tabel 2. 2 Topografi Kawasan Perdesaan Ngargoyoso berdasarkan Desa Tahun 2024 6

Tabel 2. 3 Jenis Tanah Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 2024 7

Tabel 2. 4 Luas Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 2024 8

Tabel 2. 5 Luas Penggunaan Lain Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 2024 9

Tabel 2. 6 Jenis Trasportasi Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 2024.12

Tabel 2. 8 Jumlah Sarana Peribadatan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 202416

Tabel 2. 9 Jumlah Sarana Pendukung Perekonomian Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 202418

Tabel 2. 10 Jumlah Penduduk Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 202423

Tabel 2. 11 Nilai dan status Indek Desa Membangun (IDM) Desa Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 202424

Tabel 4. 1 Klater Wisata Kawasan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso.....30

Tabel 4. 2 Sasaran Klaster Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso....36

Tabel 4. 3 Analisis Klaster Wisata Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso38

Tabel 4. 4 Analisis Klaster Pertanian dan Perkebunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso.....42

Tabel 4. 5 Analisis Klaster UMKM Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso45

Tabel 4. 6 Analisis Klaster Peternakan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso.....48

Tabel 4. 7 Analisis Klaster Perikanan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso50

Tabel 4. 8 Analisis Skala Prioritas Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso52

Tabel 4. 9 Metrik Multi Sektor Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso58

Glosarium

1. Agrowisata
Jenis wisata yang menggabungkan kegiatan pertanian atau perkebunan dengan aktivitas pariwisata, biasanya dilakukan di kawasan perdesaan yang memiliki potensi alam dan budaya.
2. Baperlitbang
Lembaga pemerintah daerah yang bertugas menyusun, mengoordinasikan, dan mengendalikan pelaksanaan rencana pembangunan daerah.
3. BUMDesma
Lembaga usaha yang didirikan oleh desa dan dikelola oleh masyarakat desa untuk mengelola potensi ekonomi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.
4. Desa Wisata
Desa yang dikembangkan sebagai tujuan wisata berdasarkan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal masyarakat setempat.
5. Kawasan Perdesaan
Sekumpulan desa yang saling terhubung secara geografis dan/atau sosial ekonomi, yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara bersama dalam satu kawasan.
6. Kemendes PDTT
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, yang bertanggung jawab dalam pembangunan desa dan kawasan perdesaan.
7. Kelembagaan Desa
Struktur organisasi yang terdiri atas perangkat desa, BPD, BUMDes, kelompok masyarakat, dan institusi lain yang menjalankan fungsi pemerintahan dan pembangunan desa.
8. Masterplan
Rencana induk pembangunan yang menjelaskan arah, kebijakan, dan langkah strategis secara menyeluruh untuk pengembangan suatu kawasan.
9. Pemberdayaan Masyarakat
Proses meningkatkan kapasitas dan peran serta masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan.
10. Potensi Lokal
Sumber daya alam, manusia, sosial, budaya, atau ekonomi yang dimiliki oleh suatu wilayah dan dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat setempat.
11. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP)
Dokumen perencanaan pembangunan terpadu di kawasan perdesaan yang disusun untuk mengembangkan potensi unggulan kawasan secara partisipatif dan berkelanjutan.
12. RPJMDes
Dokumen perencanaan pembangunan desa untuk jangka waktu enam tahun yang menjadi acuan program pembangunan di tingkat desa.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 mengenai Pembangunan Kawasan Perdesaan, diatur bahwa Kawasan Perdesaan merupakan wilayah yang memiliki kegiatan utama di sektor pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam, dengan fungsi kawasan yang meliputi tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Dalam penetapan serta perencanaan kawasan perdesaan, penting untuk memperhatikan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten, khususnya dalam menentukan prioritas, jenis, dan lokasi program pembangunan.

Pada Pasal 5 Ayat (1) dan Ayat (2) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016, dijelaskan bahwa pengusulan Kawasan Perdesaan dapat dilakukan oleh beberapa desa atau diinisiasi oleh Bupati dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat desa. Selain itu, pengusulan Kawasan Perdesaan juga dapat didukung oleh pihak ketiga.

Saat ini, Pemerintah Kabupaten Karanganyar berencana untuk membentuk Kawasan Perdesaan dengan mengembangkan potensi yang ada di wilayah Kawasan Perdesaan Ngargoyoso. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Karanganyar Nomor 050/190 Tahun 2025 tentang Tim Koordinasi Pengembangan Kawasan Perdesaan (TKPKP) Agrowisata Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2025 - 2029, maka memutuskan lokasi pengembangan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar mencakup Desa Berjo, Desa Puntukrejo, Desa Ngargoyoso, Desa Kemuning, Desa Segorogunung, Desa Girimulyo, Desa Jatirejo, Desa Nglepok, dan Desa Dukuh, sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Karanganyar Nomor : 000.9/513 Tahun 2025.

Berdasarkan penjelasan di atas, Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan (Baperlitbang) Kabupaten Karanganyar bekerja sama dengan pihak ketiga (konsultan) untuk menyusun Review Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Agrowisata Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar untuk periode 2025-2029.

1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Maksud

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan pendampingan dalam penyusunan kajian pengusulan kawasan perdesaan di Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

1.2.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat peningkatan pengembangan ekonomi melalui pendekatan yang bersifat partisipatif.
2. Mengintegrasikan berbagai kebijakan, rencana, program, dan kegiatan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kawasan yang diusulkan.
3. Mengembangkan potensi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh desa-desa yang tergabung dalam kawasan perdesaan.

1.2.3. Sasaran

Sasaran dari kegiatan penyusunan Review Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Agrowisata Ngargoyoso di Kabupaten Karanganyar untuk periode 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pengembangan ekonomi di kawasan perdesaan, khususnya dalam memanfaatkan potensi wisata yang ada;
2. Menyusun strategi pengembangan yang berlandaskan pada potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh desa;
3. Menetapkan kawasan perdesaan melalui Keputusan Bupati Karanganyar.

1.3. Lokasi Pekerjaan

Lokasi kegiatan berada di Kawasan Agrowisata Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

1.4. Referensi Hukum

Referensi hukum yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan jasa konsultan pendampingan penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) untuk "Agrowisata Ngargoyoso" mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 mengenai Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa beserta peraturan-peraturan perubahannya.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 mengenai Badan Usaha Milik Desa beserta peraturan turunannya.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan.
5. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Membangun Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 300).
6. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 359).
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2023 tentang Rincian Prioritas Pembangunan Dana Desa.
8. Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 194 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan.

1.5. Sistematik Pelaporan

Sistematika penulisan ini memberikan gambaran mengenai kajian yang akan dilaksanakan. Adapun susunan yang diusulkan adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bagian ini memuat latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, saran, landasan hukum, manfaat kajian, ruang lingkup, serta sistematika penulisan.

BAB II: Deskripsi Kondisi Kawasan Perdesaan

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai kondisi kawasan Agrowisata Ngargoyoso, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, serta kondisi kelembagaan yang ada.

BAB III: Deliniasi dan Potensi Produk Kawasan

Bab ini berfokus pada analisis Kawasan Agrowisata Ngargoyoso, yang mencakup penetapan potensi unggulan serta potensi pendukung yang terdapat di kawasan tersebut.

BAB IV: Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Produk Unggulan dan Produk Pendukung

Di dalam bab ini, akan dilakukan analisis terhadap potensi dan permasalahan yang ada, penetapan tujuan dan sasaran, penilaian skala prioritas kegiatan, penyusunan metrik program lima tahun, serta sinergisme kelembagaan di Kawasan Agrowisata Ngargoyoso.

BAB V: Penutup

Bagian ini menyajikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, serta rekomendasi berdasarkan temuan analisis untuk Pemerintah Kabupaten Karanganyar.

BAB 2
DESKRIPSI KONDISI KAWASAN PERDESAAN

2.1. Geografis

Kecamatan Ngargoyoso merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Karanganyar. Secara administratif, wilayah Kecamatan Ngargoyoso terdiri dari sembilan desa atau kelurahan. Jaraknya dari ibu kota kabupaten adalah 21,46 kilometer ke arah timur laut. Batas-batas wilayah Kecamatan Ngargoyoso adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Kerjo dan Kecamatan Jenawi
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tawangmangu
- Sebelah Barat : Kecamatan Karangpandan
- Sebelah Timur : Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur

Luas wilayah Kecamatan Ngargoyoso mencapai 6.533,94 hektar, dengan ketinggian rata-rata 880 meter di atas permukaan laut. Desa dengan luas wilayah terbesar adalah Desa Segorogunung, yang memiliki luas 1.737,23 hektar, sedangkan desa dengan luas terkecil adalah Desa Jatirejo, dengan luas 217,23 hektar. Desa yang terdekat dengan ibu kota Kecamatan adalah Desa Kemuning, yang berjarak sekitar 1,10 kilometer, sementara desa yang terjauh adalah Desa Dukuh, dengan jarak sekitar 11,50 kilometer.

Tabel 2. 1
Luas Wilayah Kecamatan Ngargoyoso Tahun 2024

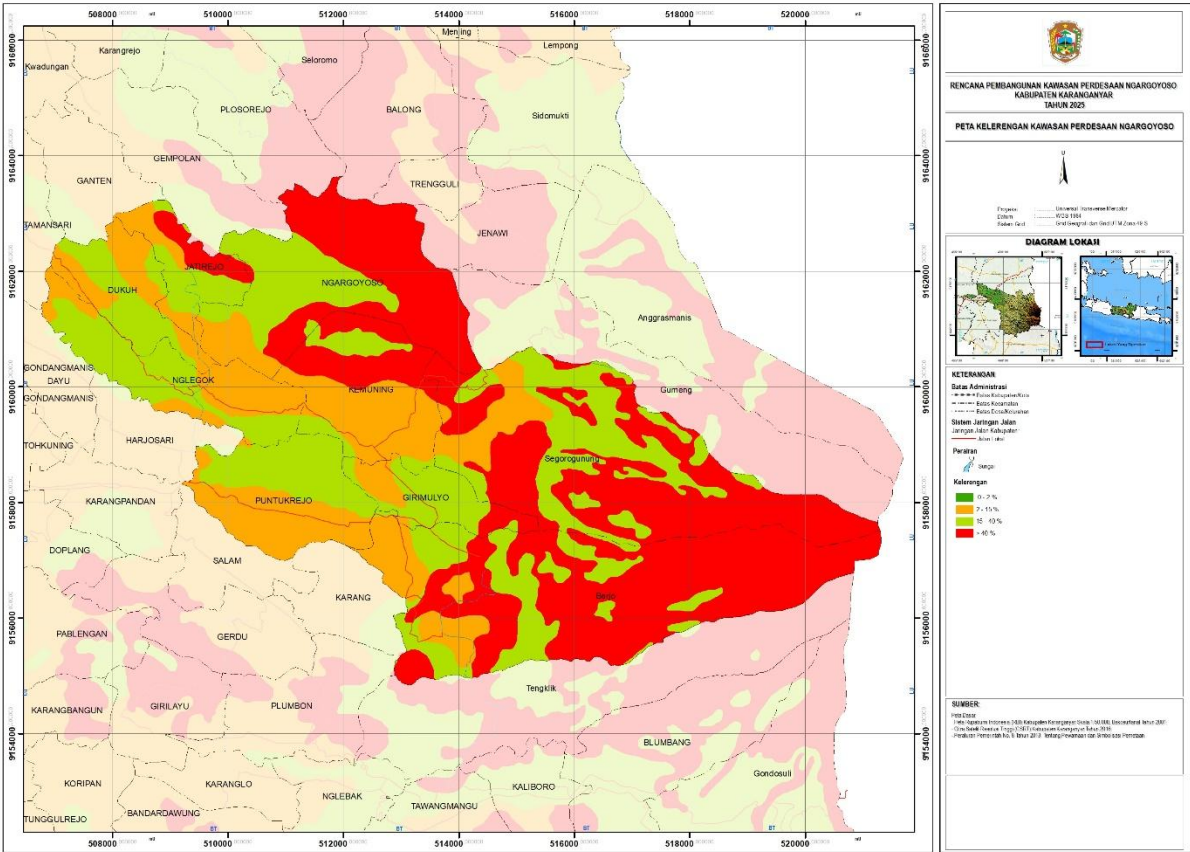
No	Kode Desa	Nama Desa	Luas Wilayah Hektar (h)
1	3313072001	Puntukrejo	268,59
2	3313072002	Berjo	1.623,87
3	3313072003	Girimulyo	647,95
4	3313072004	Segorogunung	1.737,23
5	3313072005	Kemuning	669,3
6	3313072006	Nglegok	438,68
7	3313072007	Dukuh	334,96
8	3313072008	Jatirejo	217,23
9	3313072009	Ngargoyoso	596,14
			6.553,94

Sumber : Kecamatan Ngargoyoso dalam angka, Tahun 2024

Tabel 2. 2
Topografi Kawasan Perdesaan Ngargoyoso berdasarkan Desa Tahun 2024

DESA	Ketinggian Rata-Rata dpl (m)
01 Puntukrejo	700
02 Berjo	800
03 Girimulyo	900
04 Segorogunung	1,100
05 Kemuning	700
06 Nglegok	600
07 Dukuh	650
08 Jatirejo	750
09 Ngargoyoso	750
Rata – rata	772

Sumber : Monografi Desa, Tahun 2024



Sumber : Peta RTRW Kabupaten Karanganyar, Tahun 2019

Gambar 2. 2
Peta Kelerengan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso

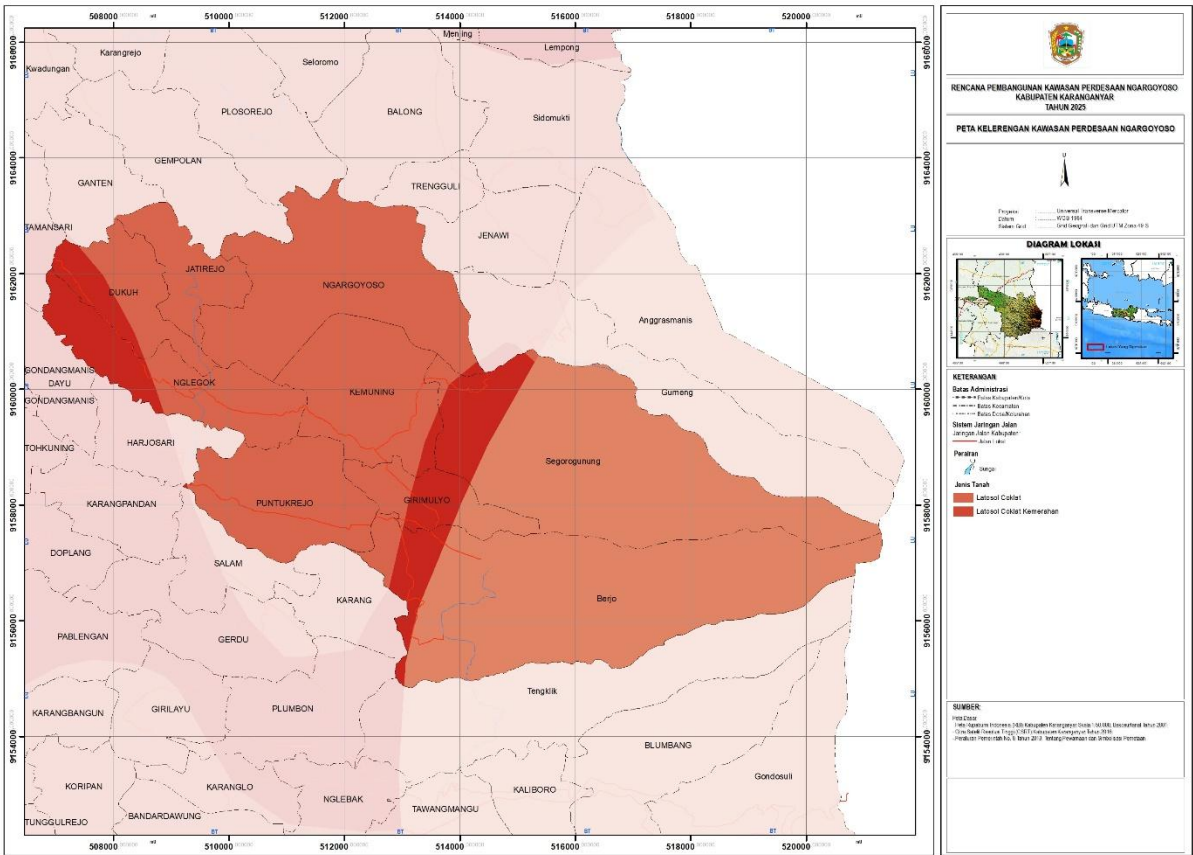
2.2.2. Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di kawasan ini meliputi tanah kompleks andosol coklat dan andosol coklat kekuningan. Kedua jenis tanah tersebut memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap erosi. Oleh karena itu, pengembangan di kawasan ini harus dilakukan dengan perhatian yang serius, mengingat potensi besar terjadinya erosi akibat kondisi alam yang berbukit dan bergunung.

Tabel 2. 3
Jenis Tanah Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 2024

Lokasi	Jenis Tanah	Kepekaan terhadap Erosi
Kawasan Perdesaan Ngargoyoso (9 desa)	Kompleks Andosol cokelat dan andosol coklat kekuningan	Andosol: peka

Sumber : Kawasan Perdesaan Ngargoyoso dalam angka, Tahun 2024



Sumber : Peta RTRW Kabupaten Karanganyar, Tahun 2019

Gambar 2. 3
Peta Jenis Tanah Kawasan Perdesaan Ngargoyoso

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat diidentifikasi nilai skor terhadap jenis tanah sesuai dengan SK Menteri Pertanian No. 837/KPTS/UM/11/1980 dan No. 683/KPTS/UM/8/1982. Lokasi Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso di Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kelas IV, dengan deskripsi mengenai erosi yang menunjukkan bahwa tanah tersebut tergolong peka, dengan nilai skor sebesar 60.

2.2.3. Penggunaan Lahan

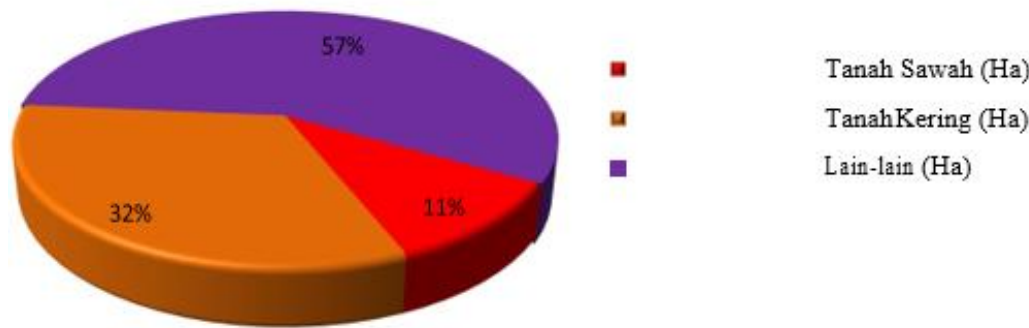
Kesesuaian penggunaan lahan merupakan konsep yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009, yang memberikan pedoman mengenai penentuan daya dukung lingkungan hidup dalam penataan ruang. Dalam peraturan tersebut, penataan ruang dikategorikan ke dalam delapan kelas, masing-masing dengan kriteria dan penggunaannya yang spesifik. Secara umum, analisis kesesuaian lahan antara kawasan lindung dan kawasan budidaya, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup serta Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 837/KPTS/UM/11/1980 dan Nomor 683/KPTS/UM/8/1982, menunjukkan bahwa kesesuaian tersebut telah terpenuhi.

Luas wilayah Kawasan Perdesaan Ngargoyoso di Kabupaten Karanganyar adalah 6.533,942 hektar, yang terdiri dari lahan sawah seluas 689,952 hektar dan lahan kering seluas 2.125,57 hektar. Dari total lahan sawah, terdapat irigasi teknis seluas 16,740 hektar, irigasi setengah teknis seluas 199,951 hektar, dan irigasi sederhana seluas 473,261 hektar. Selain itu, luas lahan yang digunakan untuk pekarangan atau bangunan mencapai 836,037 hektar, sedangkan luas lahan untuk tegalan atau kebun adalah 1.272,248 hektar. Di kawasan perdesaan Agrowisata Ngargoyoso, terdapat hutan negara seluas 2.775,980 hektar dan perkebunan seluas 784,680 hektar.

Tabel 2. 4
Luas Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 2024

DESA	Tanah Sawah (Ha)	Tanah Kering (Ha)	Lain-lain (Ha)	Luas Wilayah (Ha)
01 Puntukrejo	125.27	89.20	54.12	268.59
02 Berjo	84.00	283.00	1,256.87	1,623.87
03 Girimulyo	88.60	226.91	332.44	647.95
04 Segorogunung	2.43	206.39	1,528.42	1,737.23
05 Kemuning	61.47	375.88	231.95	669.30
06 Nglegok	123.07	205.43	110.18	438.68
07 Dukuh	87.02	134.15	113.80	334.96
08 Jatirejo	61.57	150.09	5.57	217.23
09 Ngargoyoso	56.53	454.54	85.07	596.14
JUMLAH	689.95	2,125.57	3,718.41	6,533.94

Sumber : Monografi Desa, Tahun 2024



Sumber : Monografi Desa, Tahun 2024

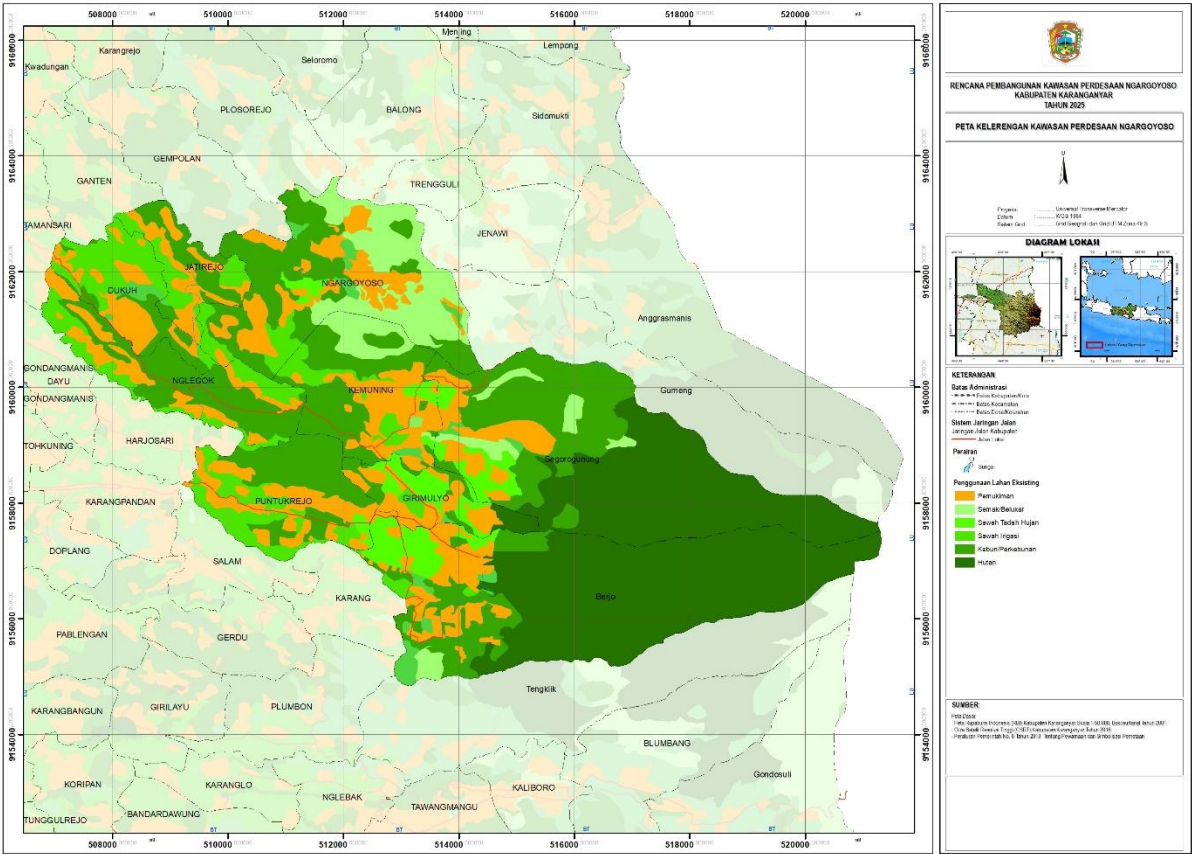
Gambar 2. 4
Persentase Luas Penggunaan Lahan

Selain itu, terdapat tanah lain yang mencakup area seluas 3.718 hektar (57%) di Kawasan Perdesaan Ngargoyoso.

Tabel 2. 5
Luas Penggunaan Lain Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 2024

DESA	LAIN-LAIN(Ha)			
	Hutan	Perkebunan	Lainnya	Jumlah
01 Puntukrejo	-	41.00	13.12	54.12
02 Berjo	1,236.00	-	20.87	1,256.87
03 Girimulyo	201.00	117.48	13.96	332.44
04 Segorogunung	1,338.98	176.31	13.14	1,528.42
05 Kemuning	-	199.92	32.03	231.95
06 Nglegok	-	99.00	11.18	110.18
07 Dukuh	-	94.42	19.38	113.80
08 Jatirejo	-	-	5.57	5.57
09 Ngargoyoso	-	56.53	28.52	85.05
JUMLAH	2,775.98	784.66	157.76	3,718.40

Sumber : Monografi Desa, Tahun 2024



Sumber : Peta RTRW Kabupaten Karanganyar, Tahun 2019

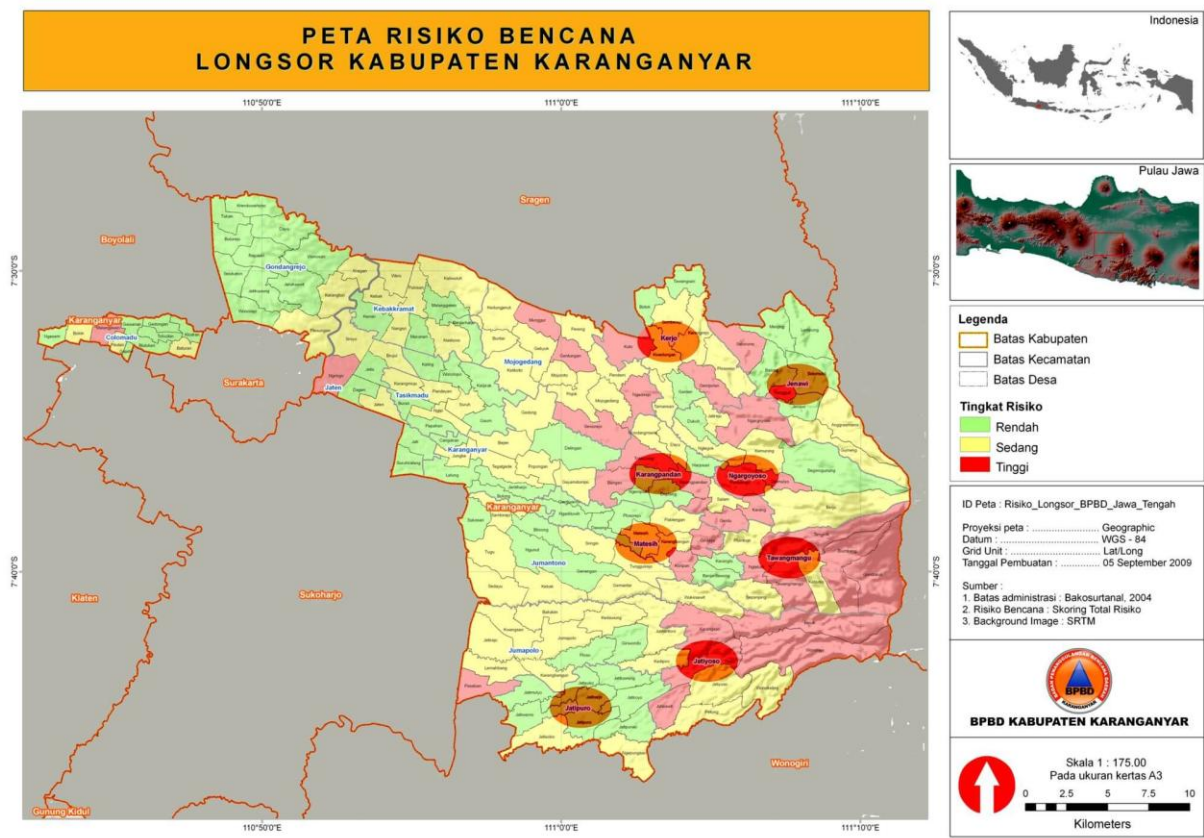
Gambar 2. 5
Peta Penggunaan Lahan

2.2.4. Kebencanaan

Kabupaten Karanganyar rentan terhadap 2 jenis bencana alam, yaitu:

1. Kawasan rawan bencana longsor :

Berdasarkan intensitas bencana yang terjadi serta potensi kerusakan yang mungkin ditimbulkan, kawasan bencana tanah longsor dapat dikategorikan menjadi dua tingkat, yaitu menengah dan tinggi. Lokasi Kawasan Agrowisata Ngargoyoso termasuk dalam kategori sebagian menengah, yang ditandai dengan warna coklat muda, dan sebagian tinggi, yang ditandai dengan warna coklat tua.

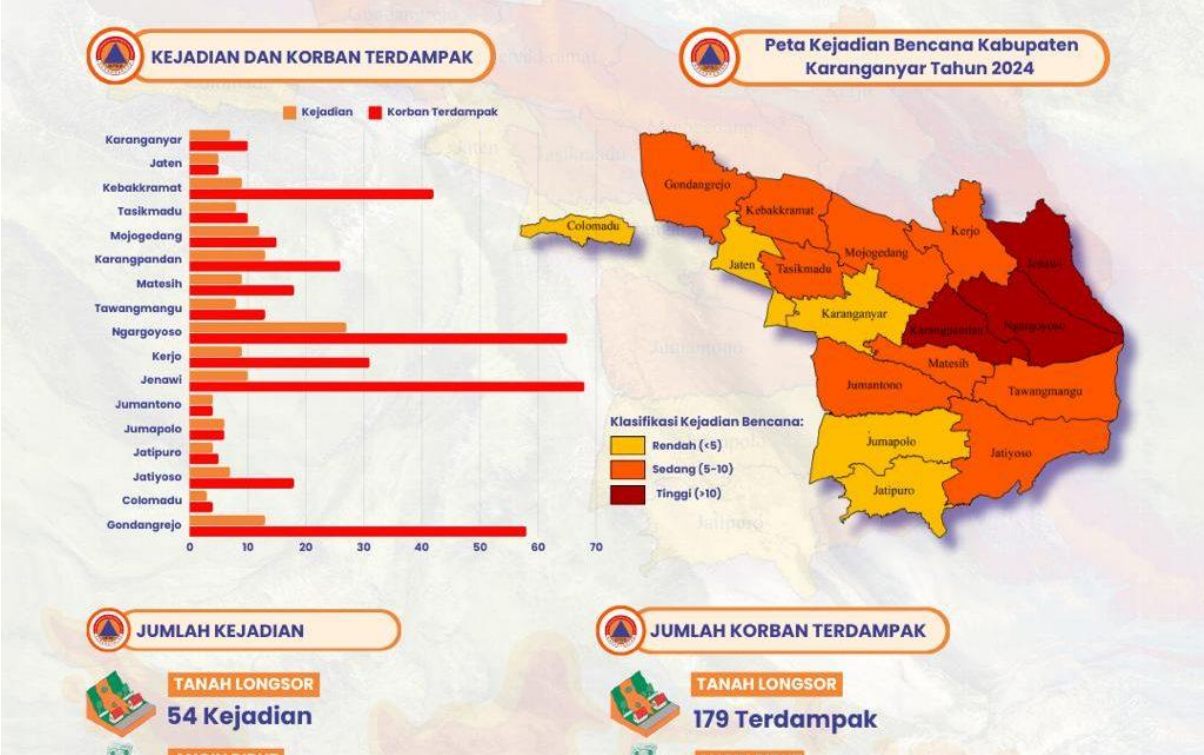


Sumber : BPBD Kabupaten Karanganyar, Tahun 2024

Gambar 2. 6
Peta Resiko Bencana Longsor Kabupaten Karanganyar

2. Angin Puting Beliung

Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso terletak di wilayah yang rentan terhadap fenomena puting beliung, bersamaan dengan Kecamatan Mojogedang, Jumapolo, Gondangrejo, Kebakkramat, dan Tasikmadu. Selama periode Januari hingga Juni 2024, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Karanganyar mencatat sejumlah kejadian bencana, yang meliputi 1 kejadian banjir, 28 kejadian kebakaran lahan dan pemukiman, 54 kejadian pergerakan tanah atau tanah longsor, 52 kejadian angin ribut, serta 25 kegiatan pelayanan masyarakat yang mencakup evakuasi hewan liar, penanganan pohon tumbang, dan berbagai bentuk evakuasi lainnya.



Sumber : BPBD Kabupaten Karanganyar, Tahun 2024

Gambar 2. 7
Peta Resiko Bencana Angin Puting Beliung Kabupaten Karanganyar

2.3. Sarana dan Prasarana Wilayah
2.3.1. Transportasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Podes di Kawasan Perdesaan Ngargoyoso, terdapat sistem transportasi umum yang menghubungkan antar desa dan kelurahan. Kawasan perdesaan yang terhubung melalui trayek angkutan umum memiliki dua jenis jalur utama, yaitu Jalur N dan Trayek Perdesaan. alur N melayani rute Karangpandan-Jikut-Pandanonom-Dukuh dengan kapasitas angkutan sebanyak 12 penumpang dan jumlah kendaraan yang beroperasi sebanyak 12 unit. Layanan trayek ini dikelola oleh Koperasi Sari Sejati, yang berperan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat di sepanjang rute tersebut, terutama untuk kegiatan ekonomi dan sosial.

Sementara itu, trayek Perdesaan melayani rute yang lebih luas, yaitu Karangpandan – Kemuning-Ngargoyoso-Batujamus/Kerjo. Trayek ini memiliki kapasitas angkutan yang lebih besar, yakni 16 penumpang per kendaraan, dengan jumlah kendaraan yang beroperasi sebanyak 48 unit. Operasional trayek ini dikelola oleh dua koperasi, yaitu Koperasi Sarwo Rukun dan Koperasi Pakar, yang bersama-sama berupaya menyediakan layanan transportasi yang memadai bagi warga di daerah perbukitan dan pedesaan tersebut.

Tabel 2. 6
Jenis Trasportasi Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 2024

No	Trayek	Rute Trayek	Kapasitas	Jumlah Kendaraan	Nama Perusahaan
1.	Jalur N	Karangpandan-Jikut-Pandananom-Dukuh	12	12	Kop. Sari Sejati
2.	Perdesaaan	Karangpandan-Kemuning-Ngargoyoso=Ba tujamus/Kerjo	16	48	Kop.Sarwo Rukun dan Kop. Pakar

Sumber : Kecamatan Ngargoyoso dalam angka, Tahun 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat Secara keseluruhan, kedua trayek ini berperan penting dalam memperlancar arus transportasi masyarakat perdesaan menuju pusat kegiatan ekonomi, pendidikan, dan pelayanan publik di wilayah Karangpandan dan sekitarnya. Namun demikian, peningkatan kualitas layanan dan peremajaan armada tetap diperlukan agar transportasi perdesaan semakin nyaman, aman, dan efisien bagi masyarakat.

2.3.2. Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi berupa jaringan telepon kabel dan telepon seluler, sarana pendukung telepon seluler berupa berdirinya tower BTS. Komunikasi saat ini sudah menjadi kebutuhan utama masyarakat. Sehingga jaringan komunikasi yang kuat sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang cepat. Secara umum Kawasan Perdesaan Ngargoyoso tidak mengalami kendala berkaitan jaringan telekomunikasi dan internet.



Sumber : Observasi, Tahun 2025

Gambar 2. 8
Jaringan Telekomunikasi di Kawasan Perdesaan Ngargoyoso

2.3.3. Air Bersih

Sumber air utama masyarakat di Kecamatan Ngargoyoso berasal dari mata air pegunungan, sumur gali, dan sebagian kecil dari air hujan yang ditampung secara mandiri. Beberapa desa, seperti Desa Berjo dan Kemuning, memiliki potensi sumber air yang cukup besar. Telaga Madirda di Desa Berjo, misalnya, merupakan salah satu sumber air alam yang kualitasnya dinilai memenuhi standar kesehatan dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi air minum dalam kemasan oleh BUMDes setempat.

Berdasarkan data ketersediaan sarana air bersih, wilayah ini belum memiliki sumber air terlindung (SGL Terlindung) maupun sumber air dengan pompa. Selain itu, tidak terdapat sistem penyediaan air minum dari PDAM (SPAM PUDAM) yang menjangkau masyarakat di kecamatan ini.

Pemenuhan kebutuhan air bersih di Ngargoyoso sepenuhnya mengandalkan sistem Penyediaan Air Minum Non PDAM (PP Non PUDAM), yang mencakup sebanyak 12.020 KK, atau 100% dari total rumah tangga di wilayah tersebut. Artinya, seluruh masyarakat di Kecamatan Ngargoyoso memperoleh akses air bersih dari sistem non-perpipaan, seperti sumber mata air alami, sumur gali, sumur pompa sederhana, atau jaringan air bersih mandiri yang dikelola oleh masyarakat atau lembaga lokal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun cakupan layanan air bersih sudah mencapai 100%, namun ketergantungan terhadap sumber air non-PDAM berpotensi menghadapi tantangan dari sisi keberlanjutan dan kualitas air. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan sistem pengelolaan air minum berbasis masyarakat serta peningkatan akses layanan PDAM atau SPAM Desa untuk menjamin kontinuitas dan kualitas air minum di masa mendatang.

2.3.4. Jaringan Irigasi

Saluran irigasi yang terdapat di Kawasan Perdesaan Ngargoyoso terdiri dari saluran irigasi teknis primer dan sekunder yang terletak di Desa Nglegok, dengan total luas area yang diairi mencapai 16,7 hektar. Selain itu, terdapat pula 200 hektar yang menggunakan sistem irigasi setengah teknis, serta 470 hektar yang dikelola melalui saluran irigasi sederhana.

2.3.5. Persampahan

Sampah merupakan buangan hasil suatu proses atau aktivitas yang berbentuk padat. Sampah dihasilkan oleh rumah tangga, pasar, rumah sakit, tempat rekreasi, jalan, pertanian dan industri serta berasal dari pembangunan. Secara fisik sampah dapat dibedakan menjadi sampah kering dan sampah basah. Sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik. Pembedaan sampah dapat pula dilakukan pada kandungan racun sehingga sampah dibedakan menjadi sampah beracun dan tidak beracun. Pembedaan yang dikenal luas adalah pembedaan sampah organik dan anorganik. Penanganan persampahan di Kabupaten Karanganyar telah mengikuti sistem pengelolaan persampahan dimana sampah rumah tangga telah dilakukan pewadahan, kemudian juga telah terdapat tempat pembuangan sementara (TPS) yang berfungsi sebagai pengumpul sampah yang berasal dari pewadahan. Sampah di tempat pembuangan sementara (TPS) tersebut kemudian diangkut lagi dan sampailah pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

2.3.6. Limbah sanitasi (Detail)

Pengelolaan limbah dan sanitasi di Kawasan Perdesaan Ngargoyoso dibedakan menjadi dua yaitu limbah manusia dan limbah rumah tangga. Pembuangan limbah manusia menggunakan sarana jamban keluarga, jamban jamak/MCK atau bentuk sarana lainnya. Sedangkan pembuangan limbah rumah tangga dialirkan ke saluran drainase, tempat terbuka (kebun, sawa dll). Kawasan Perdesaan Ngargoyoso belum ada pelayanan limbah, limbah di tangani sendiri sendiri masing-masing rumah tangga.

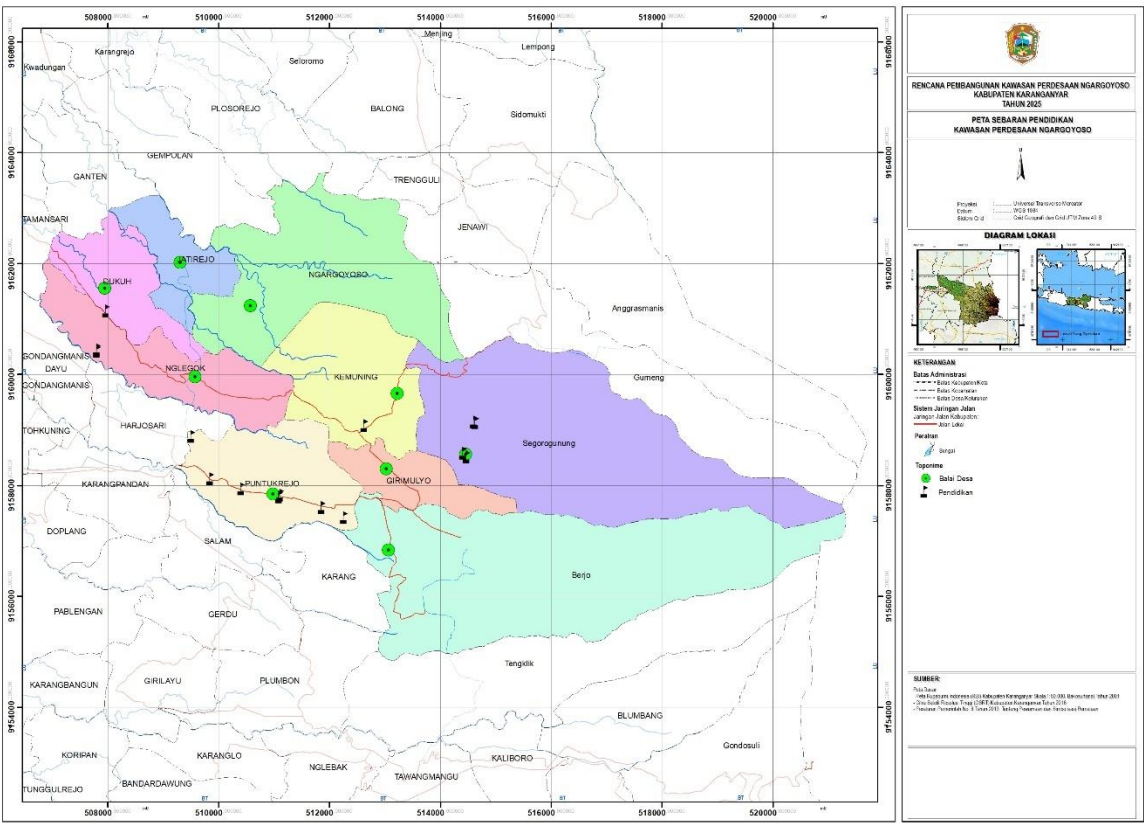
2.3.7. Sarana Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, Kawasan Perdesaan Ngargoyoso pada tahun 2024 memiliki sejumlah lembaga pendidikan yang terdiri dari 22 Sekolah Dasar Negeri (SD N) dengan total 192 guru. Selain itu, terdapat 3 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang mempekerjakan 26 guru, 3 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SLTPN) dengan 83 guru, serta 1 Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang memiliki 14 guru. Di kawasan ini juga terdapat 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).



Sumber : Observasi, Tahun 2025

Gambar 2. 9
Sarana Pendidikan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso



Sumber : Peta RTRW Kabupaten Karanganyar di olah, Tahun 2025

Gambar 2. 10
Peta Sarana Pendidikan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso

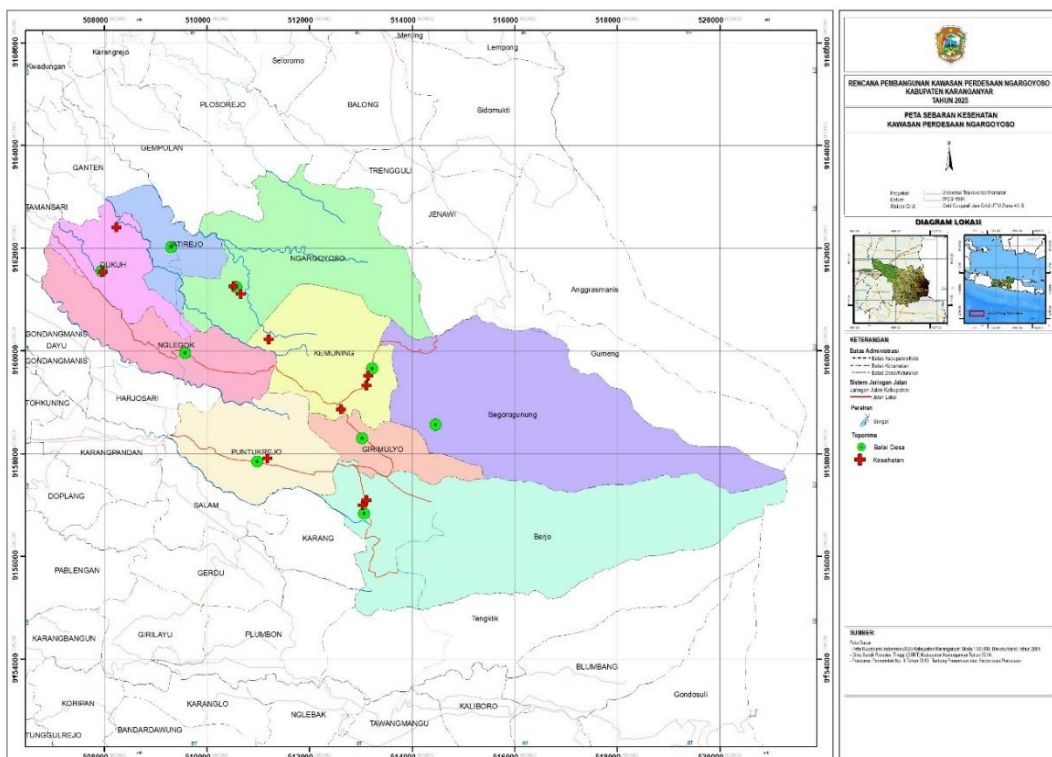
2.3.8. Sarana Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kawasan Perdesaan Ngargoyoso meliputi satu puskesmas dan tiga puskesmas pembantu. Dalam hal tenaga kesehatan, tersedia satu dokter umum, enam mantri kesehatan, dan enam belas bidan. Meskipun sarana kesehatan di kawasan ini sudah cukup memadai, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas layanan guna mendukung peningkatan derajat kesehatan di wilayah tersebut.



Sumber : Observasi, Tahun 2025

Gambar 2. 11
Sarana Kesehatan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso



Sumber : Peta RTRW Kabupaten Karanganyar di olah, Tahun 2025

Gambar 2. 12
Peta Sarana Kesehatan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso

2.3.9. Sarana Peribadatan

Fasilitas peribadatan di Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, telah memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tersedianya 137 masjid dan 33 mushola bagi umat Muslim, 6 gereja untuk umat Nasrani, serta 3 pura untuk umat Hindu.

Tabel 2. 7
Jumlah Sarana Peribadatan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 2024

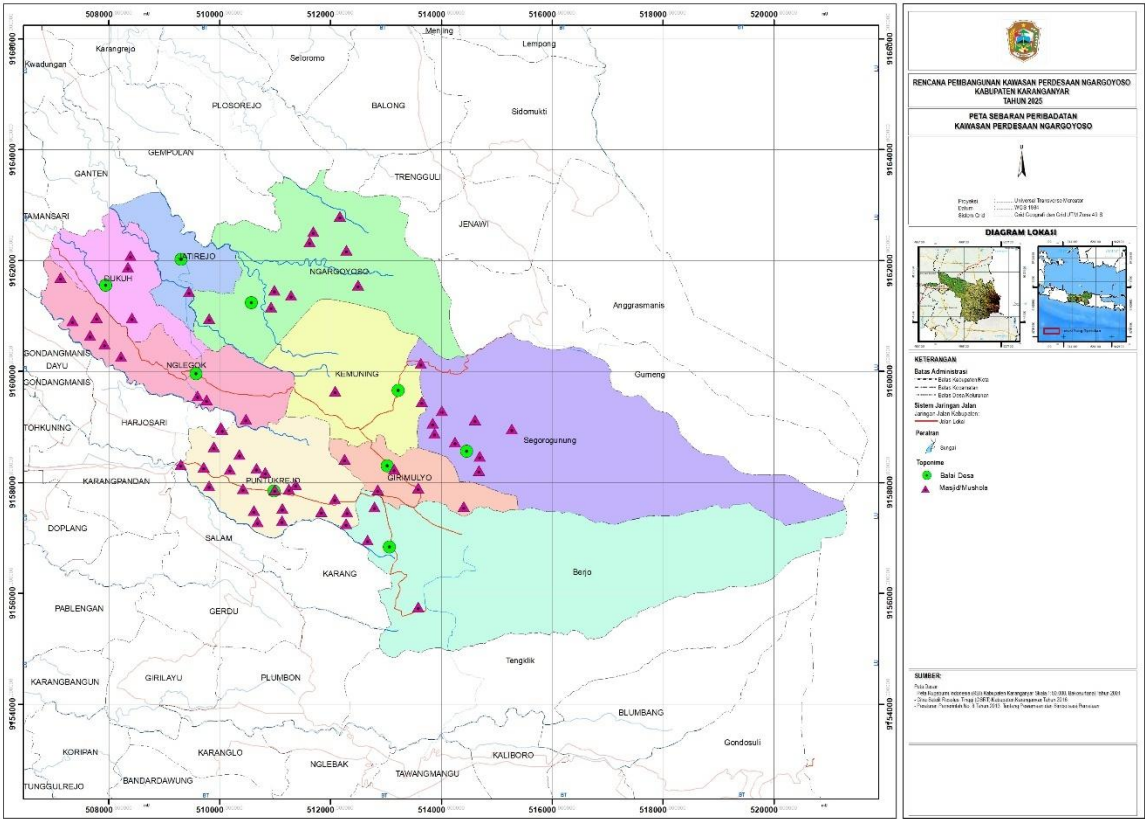
Desa	Masjid	Mushola	Gereja	Pura	Vihara
01 Puntukrejo	17	3	1	-	-
02 Berjo	24	1	-	-	-
03 Girimulyo	18	4	2	-	-
04 Segorogunung	7	1	-	-	-
05 Kemuning	22	3	1	3	-
06 Nglepok	17	4	-	-	-
07 Dukuh	11	5	-	-	-
08 Jatirejo	13	4	1	-	-
09 Ngargoyoso	8	8	1	-	-
JUMLAH	137	33	6	3	-

Sumber : Monografi Desa, Tahun 2024



Sumber : Observasi, Tahun 2025

Gambar 2. 13
Sarana Peribadatan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso



Sumber : Peta RTRW Kabupaten Karanganyar di olah, Tahun 2025

Gambar 2. 14
Peta Sarana Peribadatan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso

2.3.10.Sarana Perekonomian

Sarana perdagangan dan niaga tidak selalu berdiri sendiri dan terpisah dari bangunan sarana lainnya. Dasar penyediaan sarana ini, selain mempertimbangkan jumlah penduduk yang akan dilayani, juga memperhatikan pendekatan desain ruang unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Hal ini tentunya berkaitan dengan formasi grup bangunan yang akan terbentuk sesuai dengan konteks lingkungan. Penempatan fasilitas ini juga harus mempertimbangkan jangkauan radius area layanan, terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani area tertentu.

Terutama dalam konteks pariwisata, keberadaan sarana perniagaan sangat penting agar perputaran uang dari wisatawan dapat terjadi di dalam kawasan, sehingga meningkatkan nilai keuntungan yang diperoleh oleh daerah wisata dari kunjungan wisatawan. Dalam kawasan tersebut terdapat dua pasar desa, satu terminal tipe C, sebelas restoran atau rumah makan, delapan puluh sembilan warung makan, tiga ratus tiga toko klontong, enam belas losmen atau hotel, satu bank umum, tiga bank perkreditan rakyat (BPR), dan sepuluh koperasi berbadan hukum.

Tabel 2. 8
Jumlah Sarana Pendukung Perekonomian Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 2024

Desa	Pasar Desa	Terminal	Restoran/ Rumah makan	Warung/ Kedai makan	Toko/ Warung Kelontong	Hotel/ Losmen	Bank Umum	BPR	KUD dan Koperasi
Puntukrejo	-	-	4	11	17	1	-	-	-
Berjo	-	-	-	15	33	7	-	-	1
Girimulyo	1	-	1	16	64	4	-	1	3
Segorogunung	-		-	1	17	-	-	-	1
Kemuning	1	1	6	26	82	4	1	1	5
Nglegok	-	-	-	-	29	-	-	-	-
Dukuh	-	-	-	2	16	-	-	-	-
Jatirejo	-	-	-	10	25	-	-	-	-
Ngargoyoso	-	-	-	8	20	-	-	1	-
JUMLAH	2	1	11	89	303	16	1	3	10

Sumber : Monografi Desa, Tahun 2024



Sumber : Observasi, Tahun 2025

Gambar 2. 15
Sarana Perdagangan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso

2.3.11. Pariwisata

Secara umum, perkembangan pariwisata di Ngargoyoso cukup pesat dalam sepuluh tahun terakhir. Peningkatan jumlah kunjungan wisata didorong oleh promosi melalui media sosial, peningkatan akses jalan, serta berkembangnya usaha masyarakat di bidang jasa wisata. *Homestay*, rumah makan, kafe, dan pusat oleh-oleh mulai tumbuh di sekitar destinasi utama.

Pemerintah daerah juga mendukung dengan penyediaan infrastruktur, seperti perbaikan jalan menuju lokasi wisata, pembangunan fasilitas umum (toilet, area parkir, pusat informasi), serta pembinaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di tingkat desa. Beberapa desa bahkan telah merintis desa wisata dengan konsep berbasis komunitas, di mana masyarakat terlibat aktif dalam pengelolaan dan penyediaan layanan wisata.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, antara lain:

1. Aksesibilitas

Meskipun jalan utama menuju destinasi wisata sudah cukup baik, beberapa lokasi masih sulit dijangkau karena kondisi jalan sempit, menanjak, dan minim transportasi umum.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Pelaku wisata di tingkat lokal masih perlu peningkatan kapasitas dalam hal manajemen, pelayanan, maupun pemasaran digital.

3. Pengelolaan Berkelanjutan

Beberapa destinasi berpotensi mengalami tekanan lingkungan akibat tingginya jumlah kunjungan tanpa diimbangi sistem pengelolaan sampah, konservasi, dan tata ruang yang baik.

4. Promosi dan Branding

5. Meskipun populer di tingkat lokal, promosi Ngargoyoso di tingkat nasional dan internasional masih terbatas. Branding wisata juga masih terpecah-pecah antar destinasi, belum terintegrasi dalam satu citra besar.

Beberapa permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan pariwisata Ngargoyoso antara lain:

- Keterbatasan infrastruktur pendukung, terutama akses jalan, transportasi umum, dan fasilitas penginapan kelas menengah ke atas.
- Kurangnya integrasi antar destinasi sehingga wisatawan cenderung hanya mengunjungi satu atau dua lokasi saja tanpa melanjutkan ke destinasi lain.
- Minimnya paket wisata terpadu yang menggabungkan atraksi alam, budaya, dan agro sehingga wisatawan kurang mendapatkan pengalaman menyeluruh.

- Ancaman terhadap kelestarian lingkungan, terutama di kawasan hutan dan pegunungan, akibat pembangunan wisata yang tidak terkontrol.

Dengan segala potensi dan tantangan yang ada, Ngargoyoso memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata unggulan berbasis alam dan budaya di Jawa Tengah. Beberapa arah pengembangan yang dapat dilakukan adalah:

1. Penguatan Desa Wisata
Melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan destinasi, homestay, atraksi, dan produk kreatif.
2. Pengembangan Wisata Terpadu
Membuat paket wisata yang menghubungkan Candi Sukuh, Candi Cetho, Kebun Teh Kemuning, dan Air Terjun Jumog dalam satu jalur kunjungan.
3. Digitalisasi Promosi
Memanfaatkan media sosial, website, dan aplikasi untuk mempromosikan destinasi dan paket wisata.
4. Peningkatan Infrastruktur
Perbaikan akses jalan, penyediaan transportasi wisata, serta pengembangan fasilitas umum yang ramah wisatawan.
5. Konservasi dan Ekowisata
Mengedepankan prinsip keberlanjutan dengan menjaga kelestarian hutan, mata air, serta mengembangkan wisata edukasi lingkungan.
6. Penguatan Branding
Menetapkan citra Ngargoyoso sebagai “Kawasan Wisata Alam dan Budaya Lereng Lawu” yang unik dan berbeda dari destinasi lain.



Sumber : Observasi, Tahun 2025

Gambar 2. 16
Pariwisata Kawasan Perdesaan Ngargoyoso

2.3.12. Kelembagaan

1. TKPKP

Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Kabupaten Karanganyar telah dibentuk sejak tahun 2016 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Bupati Karanganyar Nomor 050/657 Tahun 2016 yang dikeluarkan pada tanggal 16 September 2016. Setelah dilakukan peninjauan dan penyesuaian dengan Peraturan Menteri Desa Nomor 5 Tahun 2016, SK tersebut diperbarui dengan SK Bupati Nomor 050/709 Tahun 2017 pada tanggal 14 Agustus 2017. Tim ini telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, meskipun rapat koordinasi yang dilakukan masih bersifat insidentil dan belum terjadwal secara rutin. Seiring dengan adanya mutasi jabatan dan pensiun beberapa anggota, SK Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP) diperbaharui kembali melalui SK Bupati Nomor 050/165/Tahun 2021 pada tanggal 21 Januari 2021.

Untuk menindaklanjuti terpilihnya Kawasan perdesaan Agrowisata Ngargoyoso sebagai KPP (Kawasan Pedesaan Prioritas dalam RPJMN 2025-2029 maka SK TKPKP Agrowisata Ngargoyoso diperbaharui lagi dengan SK Bupati Karanganyar Nomor 050/190 Tahun 2025, Ditandatangani pada tanggal 13 Maret 2025.

Sementara itu, SK Bupati untuk Penetapan Lokasi Pembangunan Kawasan perdesaan Agrowisata Ngargoyoso juga diperbaharui dengan SK Bupati Nomor 000.9/513 Tahun 2025 yang ditanda tangani pada tanggal 5 September 2025.

2. Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD)

Badan Kerjasama Antar Desa Kawasan Perdesaan Ngargoyoso dibentuk dalam Musyawarah Antar Desa yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2020 di Kemuning Ngargoyoso. Tujuan dari pembentukan BKAD adalah untuk melaksanakan kerjasama antar desa serta mengorganisir kepentingan bersama dalam wadah perjuangan yang lebih strategis, sistematis, dan berjangka panjang di kawasan perdesaan Agrowisata Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Saat ini, BKAD Kawasan Agrowisata Ngargoyoso baru sebatas terbentuk dan belum memiliki Program Kerja untuk menjalankan tugas dan kewenangannya.

3. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUM Desa Bersama)

BUM Desa Bersama juga dibentuk dalam Musyawarah Antar Desa pada tanggal 23 September 2020 di Kemuning Ngargoyoso. Pembentukan lembaga ini bertujuan untuk melaksanakan kerjasama dan kolaborasi antar desa di bidang ekonomi. Diharapkan, kelembagaan ekonomi ini dapat menyatukan kekuatan-kekuatan ekonomi yang ada di kawasan perdesaan Agrowisata Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Bumdes Bersama Kawasan Perdesaan Ngargoyoso telah terdaftar di Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI dengan nama: BUNDES BERSAMA ARGOMULYO, dengan Nomer Badan Hukum : AHU-00125.AH.01.35.Tahun 2025. Dengan alamat : Kantor Kecamatan Ngargoyoso. Jl. Kemuning - Batujamus, Jenak, Desa Nglegok, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar 57793.

4. Keamanan dan Ketertiban di Kecamatan Ngargoyoso

Di Kecamatan Ngargoyoso, lembaga keamanan dan ketertiban memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kondisi sosial yang aman dan kondusif. Polsek Ngargoyoso menjadi salah satu pilar utama dalam pengawasan dan penegakan hukum di wilayah ini. Dengan staf yang terlatih dan berdedikasi, Polsek tidak hanya menangani laporan kejahatan, tetapi juga aktif melakukan patroli dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya keamanan. Mereka sering mengadakan program-program seperti penyuluhan tentang pencegahan kejahatan dan bahaya narkoba, sehingga kesadaran masyarakat terhadap isu-isu keamanan semakin meningkat.

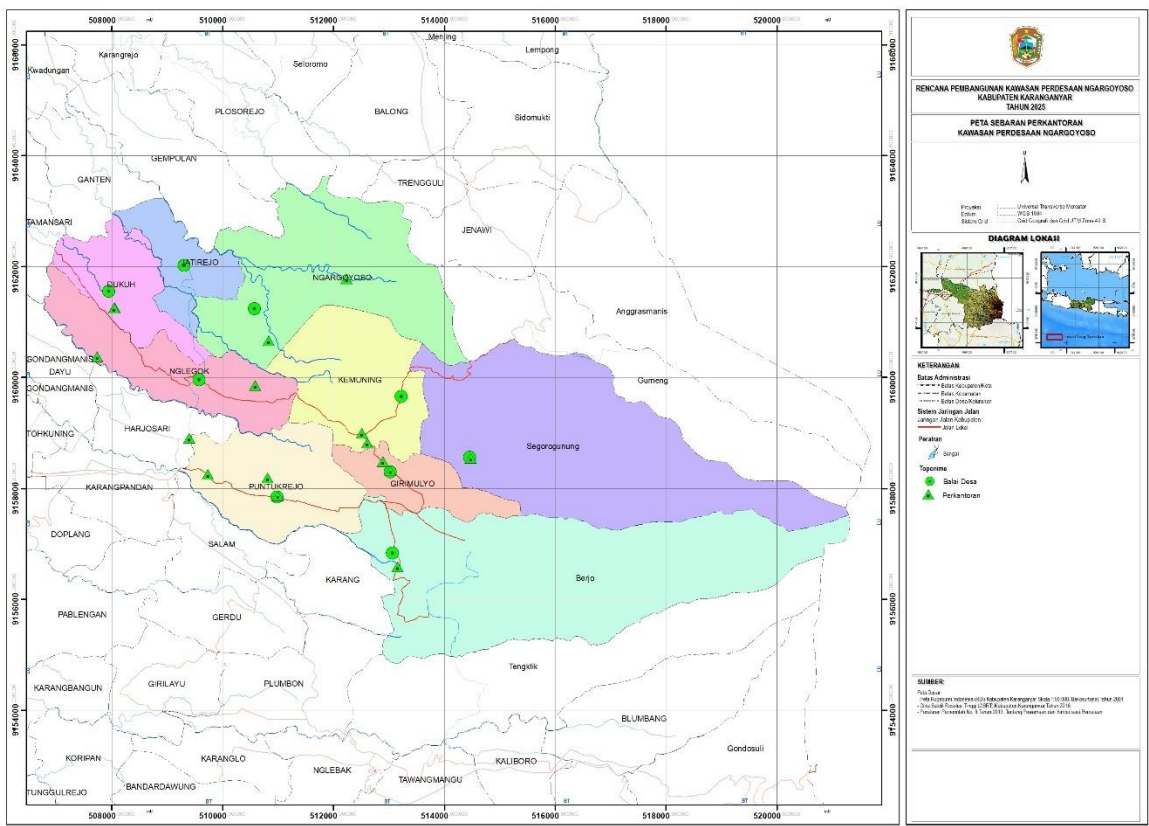
Selain kepolisian, keterlibatan masyarakat juga sangat penting dalam menjaga ketertiban. Di tingkat desa, peran Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) sangat diandalkan. Bhabinkamtibmas bertugas menjalin komunikasi antara polisi dan masyarakat, serta memantau situasi keamanan di lingkungan masing-masing. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan warga, seperti ronda malam dan pos kamling, diharapkan warga dapat lebih aktif menjaga keamanan lingkungan mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan rasa aman, tetapi juga mempererat ikatan persaudaraan antarwarga.

Sementara itu, Satuan Keamanan Lingkungan (SKL) juga berfungsi untuk menjaga ketertiban di tingkat RT dan RW. SKL terdiri dari relawan yang siap menjaga keamanan di lingkungan masing-masing. Mereka bekerja sama dengan Polsek dan pemerintah desa dalam merespons isu-isu keamanan, serta melaporkan apabila terdapat aktivitas yang mencurigakan. Melalui kerja sama ini, Kecamatan Ngargoyoso berupaya menciptakan suasana yang aman agar masyarakat dapat beraktivitas dengan nyaman. Dengan sinergi antara lembaga keamanan, aparat, dan masyarakat, Ngargoyoso berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas keamanan dan ketertiban di wilayahnya.



Sumber : Observasi, Tahun 2025

Gambar 2. 17
Perkantoran Kawasan Perdesaan Ngargoyoso



Sumber : Peta RTRW Kabupaten Karanganyar di olah, Tahun 2025

Gambar 2. 18
Peta Perkantoran Kawasan Perdesaan Ngargoyoso

2.4. Kependudukan dan Sosial Budaya

2.4.1.Kependudukan

Jumlah penduduk di kawasan perdesaan Ngargoyoso pada tahun 2024, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, tercatat sebanyak 38.295 jiwa. Angka tersebut terdiri dari 19.111 jiwa laki-laki dan 19.184 jiwa perempuan. Desa atau kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Kemuning, yang memiliki populasi sebesar 6.927 jiwa, atau sekitar 18,09% dari total penduduk. Sebaliknya, desa atau kelurahan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Desa Segorogunung, dengan total 1.949 jiwa, yang setara dengan 5,09%.

Dari hasil penghitungan rasio jenis kelamin, diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan di kawasan perdesaan Ngargoyoso lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini tercermin dari angka rasio jenis kelamin yang mencapai 99,62, yang menunjukkan bahwa untuk setiap 100 perempuan, terdapat 99 laki-laki. Data ini memberikan gambaran yang jelas mengenai komposisi demografis di kawasan perdesaan agrowisata Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

Tabel 2. 9
Jumlah Penduduk Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 2024

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk		Jumlah Total
		Perempuan	Laki-laki	
1.	Puntukrejo	2.220	2.207	4.427
2.	Berjo	3.072	3.087	6.159
3.	Giri mulyo	2.274	2.289	4.568
4.	Segorogunung	986	963	1.949
5.	Kemuning	3.488	3.439	6.927
6.	NgleGok	2.248	2.325	4.573
7.	Dukuh	1.192	1.095	2.287
8.	Jatirejo	1.209	1.187	2.396
9.	NgargoYoso	2.495	2.519	5.014
	Total	19.184	19.111	38.295

Sumber: Kawasan Perdesaan Ngargoyoso dalam angka, Tahun 2024

Wilayah Kawasan Perdesaan Ngargoyoso adalah 65,34 km2, sedangkan jumlah penduduknya adalah 38.295 jiwa, sehingga tingkat kepadatan penduduknya menjadi 586 jiwa/km2.

2.4.2.Sosial Budaya

Kawasan Perdesaan Ngargoyoso terdapat kelompok masyarakat yang bergerak di bidang pertanian, perkebunan, peternakan maupun pariwisata. Selain itu terdapat kearifan lokal dan kesenian. Kesenian merupakan kekayaan budaya yang dapat menjadi kekhasan dan daya tarik bagi suatu tempat. Bentuk kesenian yang terdapat berupa:

- a. Tari-tarian
- b. Tari Sabuk Janur, Tari Jaran Gedruk, Tari gatutkaca, tari gambyaong
- c. Kesenian Reok
- d. Kesenian tek tek
- e. Sendratari Noyogenggong Sabdo Palon
- f. Terbana
- g. Rebana
- h. Wayang orang

Aneka kesenian tersebut setiap tahun dipentaskan semisal dalam kegiatan festival lawu dengan tujuan untuk mempromosikan potensi wisata, meningkatkan ketrampilan kreatifitas masyarakat dan kegiatan budaya. Seni dan budaya mempunyai peran yang besar bagi dunia pariwisata dan kebudayaan. Disamping itu upacara keagamaan hindu juga setiap taun dilaksanakan di lokasi kawasan perdesaan Agrowisata Ngargoyoso semisal Ritual Melasti di Tlaga Madirda dalam rangka perayaan nyepi; Purnama sisi di Candi Sukuh dan Cetho slamatan dan wilujengan dibulan pernama; Tutup Suro di Candi Sukuh melantunkan tembang dan doa; Nawuhan sumber air Ngargoyoso merupakan pembersihan sumber air untuk kebutuhan sehari hari dan pertanian, dll .

2.5. Status Perkembangan Indeks Desa (IDM)

Perangkat indikator yang dirancang dalam Indeks Desa Membangun didasarkan pada pemahaman bahwa untuk mencapai desa yang maju dan mandiri, diperlukan suatu kerangka kerja pembangunan berkelanjutan. Dalam kerangka ini, aspek sosial, ekonomi, dan ekologi berfungsi sebagai kekuatan yang saling melengkapi dan menjaga potensi serta kemampuan desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kebijakan dan aktivitas pembangunan serta pemberdayaan masyarakat desa harus diarahkan untuk mencapai pemerataan dan keadilan, yang berlandaskan pada penguatan nilai-nilai lokal dan budaya, serta berwawasan lingkungan dengan pengelolaan sumber daya alam yang baik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi berperan sebagai dimensi yang memperkuat proses dan pencapaian tujuan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat desa.

Indeks Desa Membangun mencerminkan perkembangan kemandirian desa yang berlandaskan pada pelaksanaan Undang-Undang Desa, dengan dukungan dana desa serta pendampingan dari pihak terkait. Indeks ini bertujuan untuk mengarahkan kebijakan intervensi yang tepat, dengan mempertimbangkan korelasi antara intervensi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan partisipasi masyarakat, yang selaras dengan karakteristik wilayah desa, termasuk tipologi dan modal sosial yang ada.

Tabel 2. 10
Nilai dan status Indek Desa Membangun (IDM)
Desa Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 2024

Kode Desa	Nama Desa	Nilai Idm	Status Idm
3313072001	Puntukrejo	0,6690	BERKEMBANG
3313072002	Berjo	0,7132	MAJU
3313072003	Girimulyo	0,6419	BERKEMBANG
3313072004	Segorogunung	0,7444	MAJU
3313072005	Kemuning	0,8411	MANDIRI
3313072006	Nglegok	0,6721	BERKEMBANG
3313072007	Dukuh	0,6416	BERKEMBANG
3313072008	Jatirejo	0,6649	BERKEMBANG
3313072009	Ngargoyoso	0,6848	BERKEMBANG

Sumber : <https://data.go.id/dataset/dataset/data-indeks-desa-membangun-tahun-2024>

BAB 3

DELINIASI DAN POTENSI PRODUK KAWASAN PERDESAAN

3.1. Penetapan Deliniasi Kawasan

Penetapan kawasan perdesaan telah dilaksanakan melalui Keputusan Bupati No. 050/1151 Tahun 2019, yang ditandatangani pada tanggal 11 November 2019. Keputusan ini berkaitan dengan Penetapan Lokasi Pengembangan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso di Kabupaten Karanganyar. Proses penetapan ini merupakan hasil usulan dari sembilan kepala desa di Kawasan Perdesaan Ngargoyoso yang disampaikan pada tanggal 18 September 2019.

Dalam penetapan ini, terdapat beberapa aspek yang dipertimbangkan, antara lain: (a) potensi yang ada di kawasan; (b) pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang berbasis pada kebudayaan lokal sesuai dengan perencanaan pembangunan daerah; (c) pelestarian nilai-nilai budaya lokal yang mencakup struktur kehidupan, tata cara, dan tradisi yang berlaku di masyarakat setempat; (d) peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan; serta (e) pengembangan lembaga pariwisata dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan industri pariwisata secara profesional.

Sembilan desa yang terlibat dalam penetapan ini adalah sebagai berikut:

1. Desa Berjo sebagai pusat kawasan perdesaan
2. Desa Puntukrejo sebagai desa penyangga
3. Desa Girimulyo sebagai desa penyangga
4. Desa Segorogunung sebagai desa penyangga
5. Desa Kemuning sebagai desa penyangga
6. Desa Nglegok sebagai desa penyangga
7. Desa Dukuh sebagai desa penyangga
8. Desa Jatirejo sebagai desa penyangga
9. Desa Ngargoyoso sebagai desa penyangga

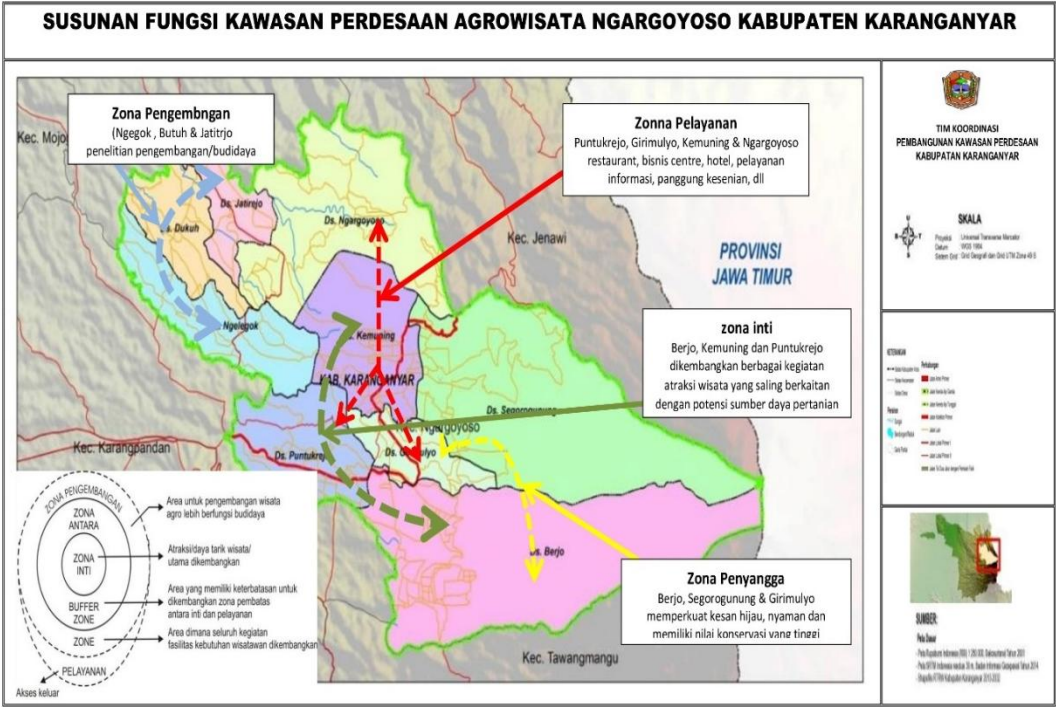
Peta delineasi dan susunan fungsi kawasan bertujuan untuk melakukan verifikasi delineasi kawasan serta menetapkan lokasi dan akses pusat kawasan serta hinterland (pendukung) kawasan, termasuk akses dari pusat kawasan ke kota terdekat. Susunan fungsi kawasan mencakup penetapan lokasi dan fungsi pusat kawasan serta desa-desa pendukung. Pusat kawasan berfungsi sebagai simpul yang menghubungkan seluruh daerah di dalam kawasan dan memiliki peran penting dalam pembangunan kawasan. Penentuan pusat kawasan didasarkan pada beberapa pertimbangan, termasuk sistem hulu-hilir, aksesibilitas kawasan, dan kebijakan yang mendukung pengembangan kawasan perdesaan. Berdasarkan hasil penentuan, Desa Berjo ditetapkan sebagai pusat kawasan, dengan pertimbangan aksesibilitas yang baik dan kedekatannya dengan kawasan wisata Tawangmangu. Keterhubungan antara kedua kawasan wisata ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan bagi pembangunan dan pengembangan wilayah, khususnya di sektor pariwisata Kabupaten Karanganyar. Desa-desa pendukung diarahkan untuk memproduksi komoditas primer atau bahan baku. Peta delineasi dan susunan fungsi kawasan perdesaan ini disusun berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota (RTRW), Rencana Tata Ruang Desa, serta aspirasi masyarakat.

Berdasarkan geografi, morfologi, dan potensi dengan karakteristik yang serupa, Kawasan Agrowisata Ngargoyoso memiliki susunan fungsi kawasan perdesaan yang mencerminkan struktur ruang Agrowisata Ngargoyoso, dengan pusat utama kawasan dan pusat-pusat kegiatan (klaster-klaster) sebagai berikut:

1. Klaster Agrowisata: Kebun teh Kemuning, kebun buah-buahan (jambu, jeruk, durian, dll.), sayur mayur dan bunga, kebun kopi, kebun karet, dan lain-lain.
2. Klaster Alam: Tlaga Mairda, Air Terjun Jumog, dan Candi Sukuh (Berjo), Air Terjun Parang Ijo (Girimulyo).
3. Klaster Atraksi (*Attraction Complexes*): Adventure Jip (Puntukrejo dan Kemuning), Paralayang (Segorogunung), tubing, *flying fox*, ATV, dan lain-lain.
4. Klaster Penunjang Agrowisata: Penginapan (Puntukrejo, Girimulyo, Ngargoyoso, dan Kemuning), kuliner, UMKM, dan *souvenir*.
5. Klaster Penerimaan dan Pelayanan (*Service Community*) : Klaster penerimaan dan pelayanan terletak di Desa Puntukrejo, yang berfungsi sebagai gerbang masuk kawasan perdesaan.
6. Klaster Penghubung (*Linkage Corridors*) dan Penyangga: Desa Girimulyo, Desa Nglepok, Desa Butuh, dan Desa Jatirejo.
7. Klaster Konservasi : Klaster konservasi berada di Desa Berjo, Desa Girimulyo, dan Desa Segorogunung dengan fokus pada pengembangan taharu.

Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso terletak 21,5 km ke arah Timur Laut dari ibu kota Kabupaten Karanganyar, dengan luas wilayah mencapai 65,34 km² dan ketinggian rata-rata 772 m di atas permukaan laut. Batas wilayah kawasan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Jenawi
- Sebelah Selatan : Kecamatan Karangpandan
- Sebelah Barat : Kecamatan Mojogedang
- Sebelah Timur : Kecamatan Tawangmangu



Sumber : Peta RTRW Kabupaten Karanganyar diolah, Tahun 2025

Gambar 3. 1
Peta Kawasan Agrowisata Ngargoyoso

3.2. Potensi Produk Kawasan Perdesaan

Potensi produk di Kawasan Perdesaan Ngargoyoso mencakup sektor pariwisata, pertanian dan perkebunan, serta peternakan. Berbagai bahan baku yang tersedia di kawasan ini kemudian diolah menjadi produk-produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang siap untuk dipasarkan. Produk UMKM yang dihasilkan dari Kawasan Perdesaan Ngargoyoso meliputi gethuk frozen, olahan kopi, gula aren, serta kerajinan tangan.

Tabel 3. 1
Potensi Produk Kawasan Perdesaan Ngargoyoso Tahun 2024 (TAMBAHKAN LOKASI)

Desa	Klaster Produk Pertanian dan Perkebunan	Klaster Peternakan	Klaster Produk Industri Rumah Tangga (UMKM)	Klaster Produk Wisata	Klaster Perikanan
Kemuning, Ngargoyoso	Jambu Merah	peternakan domba kelinci	olahan kopi	Wisata river tubing ,Wisata kolam renang, Wista religi sendang suri, Wisata air terjun jumog,Wisata Telaga Madirda	Budidaya ikan air tawar
Segorogunung, Berjo, Jatirejo, Ngelogok	Perkebunan: Kopi, Aren, Alpukat, dan Karet	Ayam ras, ayam kampung, itik	Kerajinan sangkar burung dan tusuk sate	Wisata senatah tubing dan outbound, untuk wisata para layang,pengembangan outbound di bumi perkemahan, Wisata kebun kopi, Wisata Segorogunung way, Wisata sumber air suren, Wisata kebun the seluas 17 ha, Wisata air terjun Ngargoyoso,	kerupuk olahan ikan
Segorogunung,Girimulyo, Dukuh	Sayuran: Wortel, Bawang Daun, Mentimun, Labu Siam, Cabai, Tomat, dan Sawi	Burung puyuh dan ayam petelur	Gethuk Frozen "Demangan"	Wisata Waduk Gondang bebek, argowisata jambu merah dan jambu kristal	ikan nila, ikan lele dan ikan mujair

Sumber : Penyusun, Tahun 2025

BAB 4

PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN BERBASIS PRODUK UNGGULAN DAN PENDUKUNG

4.1. Penetapan Produk Unggulan dan Produk Pendukung

Penyusunan perencanaan pembangunan kawasan perdesaan ini dilakukan dengan mengidentifikasi komoditas unggulan yang memiliki potensi untuk dikembangkan di kawasan tersebut. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui survei lapangan dan diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan, produk unggulan dan pendukung telah ditetapkan menjadi lima klaster produk, yaitu:

1. Klaster Wisata
2. Klaster Pertanian dan Perkebunan
3. Klaster Kawasan Peternakan
4. Klaster Perikanan
5. Klaster Produk Industri Rumah Tangga

4.1.1. Produk Unggulan

1. Klaster Wisata

Pariwisata di Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso terus mengalami perkembangan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan perekonomian desa. Selain itu, kawasan ini juga menawarkan berbagai wisata pendukung, seperti wisata budaya, wisata buatan, dan wisata kuliner. Pusat klaster wisata di Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso terletak di Desa Kemuning, yang telah diakui sebagai desa wisata. Di desa ini, terdapat banyak objek wisata yang mencakup wisata alam, buatan, serta sosial budaya. Selain itu, pengembangan *homestay* dan villa juga dilakukan untuk menyediakan fasilitas bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Data mengenai potensi wisata di Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso, Kecamatan Ngargoyoso, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1
Klaten Wisata Kawasan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso

Wisata	Villya/Homestay	Desa
Air Terjun Jumog	Hotel Citra Indah	Berjo
Bumi Perkemahan Al Amin	Hotel Hazuma	Berjo
Candi Suku	Villa Jumog Indah	Berjo
Goasari River Tubing	Villa Mutiara Dewi	Berjo
Jumog River Tubing		Berjo
Kamoung Keceh Umbul Sejurang		Berjo
Sendang Lawu		Berjo
Situs Cagar Budaya Planggatan		Berjo
Telaga Madirda		Berjo
Tenggir Park		Berjo
Tepi Langit Coffe		Berjo
Watu Gambir Park		Berjo
Bali Ndeso		Puntukrejo
The Lawu Fresh		Puntukrejo
Triver Tubing Petungrejo		Puntukrejo
Agrowisata Omah Jambu	Luminary Vasa Hotel	Girimulyo
Air Terjun Parang Ijo	Penginapan Adem Ayem	Girimulyo
Kedai D'flow	Penginapan Kartika	Girimulyo
Kolam Renang Parang Ijo	The Chast In Villa	Girimulyo
Senatah Tubing	Villa Bantara	Girimulyo
Soewatu	Wisma Moening	Girimulyo
Warung Ndeso		Girimulyo
Watu Wangi		Girimulyo
Agro Wisata Margo Lawu	The Royal Resort	Segorogunung
Kopi Laten	Villa	Segorogunung
Paralayang Buper Segorogunung	Widjaya Paviliun	Segorogunung
Payung Langit Tea Resto And Camp		Segorogunung
Pinarak Camp Ground		Segorogunung
Puspiwarno Griya Anggrek Hidroponik		Segorogunung
Umah Biyu		Segorogunung
Agrowisata Margo Lawu	Track Jimber park	Kemuning
Arum Ndal	Villa Bu kondang	Kemuning
Banyu Bening	Villa Cakra lawu	Kemuning
Gunung Cilik Adventure	Villa Dewi ratih	Kemuning
Kali Pring Kuning River Tubing	Villa Dira&Chill	Kemuning
Keminung Resort	Villa H&Y	Kemuning
Kemuning Sky Hills	Villa Joglo	Kemuning
Kemuning Sky View	Villa Kirana	Kemuning
Mini Zoo Keminung	Villa Ngadem	Kemuning
Ndoro Donker	Villa Sanggraloka	Kemuning
Segoro Ijo	Villa Sinderan	Kemuning
Senja Jingga	Villa Syariah Kemuning 2	Kemuning
Teh Gamyong	Villa Tiga Putra	Kemuning
Track Jimber Park		Kemuning

Wisata	Villya/Homestay	Desa
Wahana Atv Adventure		Kemuning
Wisata Kali Pucung		Kemuning
Oasis Villa		Kemuning
Omah Idjo		Kemuning
Omah Kare & Soto		Kemuning
Omah Mamak		Kemuning
Pendopo Ngopi		Kemuning
Pringgitan Coffe Resto		Kemuning
Rest & Resto Koenig		Kemuning
Resto Kemuning		Kemuning
Rica Menthok Lek Man		Kemuning
Senja Jingga		Kemuning
Teh Gamyong		Kemuning
Harum Argo Jambu		Dukuh
Agro Wisata Durenan		Jatirejo
Agrowisata Puja		Jatirejo
Kolam Renang		Jatirejo
Rumah Durian Manduk		Jatirejo
Waduk Gondang Manduk		Jatirejo
Water Boom Sumber Mulyo		Jatirejo
Wisata Bebek		Jatirejo
Wisata Cagar Budaya Jatirejo		Jatirejo
Wisata Kebon Jambu Helena		Jatirejo
Alun-Alun Mini Ngargoyoso		Ngargoyoso

Sumber : Penyusun, Tahun 2025



Sumber : Observasi, Tahun 2025

Gambar 4. 1
Objek Wisata Kawasan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso

2. Klaster Pertanian dan Perkebunan

Klaster pertanian dan perkebunan di Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso menunjukkan keberagaman komoditas unggulan yang signifikan di berbagai sektor. Luas wilayah pertanian di kawasan ini mencapai 689,52 hektar, dengan kapasitas produksi tahunan yang mencapai 6,2 ton. Selain itu, sektor perkebunan di Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso juga mencakup beberapa komoditas penting, seperti tanaman kopi, jambu kristal, dan jambu merah, yang mencakup area seluas 1.272.288 hektar dan menghasilkan produksi sebesar 90 ton per panen. Di samping itu, terdapat pula jenis tanaman hortikultura, yang meliputi berbagai sayuran seperti wortel, cabai, tomat, dan sawi. Dokumentasi mengenai produk pertanian dan perkebunan yang ada di Kawasan Agrowisata Ngargoyoso dapat dilihat sebagai berikut.



Sumber : Observasi, Tahun 2025

Gambar 4. 2

Pertanian dan Perkebunan Kawasan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso

4.1.2. Produk Pendukung

1. Klaster UMKM

Klaster produk industri rumah tangga (UMKM) yang terletak di Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso menunjukkan keberagaman yang signifikan. Produk-produk UMKM yang dihasilkan oleh industri rumah tangga di kawasan ini berasal dari pengolahan Sumber Daya Alam (SDA) yang diperoleh dari sembilan desa yang tergabung dalam Kawasan Agrowisata Ngargoyoso. Beberapa komoditas hasil pertanian yang dimanfaatkan untuk produk UMKM meliputi kopi, jambu, singkong, dan berbagai jenis umbi-umbian.

Hingga saat ini, terdapat beragam jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso. Berdasarkan data dari Dinas UMKM Kabupaten Karanganyar, terdapat 39 pelaku UMKM yang tersebar di sembilan desa tersebut. Produk UMKM yang ada di Kawasan Agrowisata Ngargoyoso dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Observasi, Tahun 2025

Gambar 4. 3

UMKM Kawasan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso

2. Klaster Peternakan

Klaster peternakan merujuk pada pengelompokan kegiatan yang saling terkait dalam sektor peternakan, mencakup penyediaan input seperti pakan, bibit, dan obat hewan; proses produksi yang meliputi pembibitan, pembesaran, dan pemeliharaan; serta pengolahan hasil ternak seperti daging, susu, telur, dan kulit, diikuti dengan pemasaran produk-produk tersebut. Pembentukan klaster ini terjadi sebagai akibat dari konsentrasi usaha peternakan di suatu wilayah yang memiliki karakteristik komoditas unggulan tertentu.

Kecamatan Ngargoyoso di Kabupaten Karanganyar, yang dikenal tidak hanya sebagai daerah wisata alam dan budaya, juga memiliki potensi peternakan yang signifikan. Terletak di lereng barat Gunung Lawu, wilayah ini memiliki kondisi agroklimat yang sejuk, ketersediaan lahan hijau untuk pakan ternak, serta dukungan dari tradisi masyarakat pedesaan yang masih erat kaitannya dengan usaha peternakan. Faktor-faktor ini berkontribusi pada terbentuknya klaster-klaster peternakan yang berfokus pada komoditas unggulan tertentu, meskipun banyak di antaranya masih bersifat tradisional dan beroperasi dalam skala kecil.

Secara keseluruhan, klaster peternakan di Kecamatan Ngargoyoso telah terbentuk secara alami berdasarkan komoditas unggulan seperti sapi perah, sapi potong, kambing, ayam, dan itik. Namun, sebagian besar usaha ini masih beroperasi dalam skala kecil dan menghadapi keterbatasan dalam hal modal, teknologi, dan akses pasar. Dengan pengelolaan yang terintegrasi dan dukungan dari pemerintah, koperasi, serta sektor swasta, klaster peternakan ini berpotensi menjadi pendorong utama bagi ekonomi pedesaan dan mendukung pengembangan.



Sumber : Observasi, Tahun 2025

Gambar 4. 4
Peternakan Kawasan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso

3. Perikanan

Kecamatan Ngargoyoso terletak di lereng barat Gunung Lawu dengan ketinggian antara 800–1.200 mdpl. Kondisi geografis ini menjadikan wilayah Ngargoyoso memiliki suhu udara relatif sejuk dan ketersediaan sumber air yang melimpah dari sungai, mata air pegunungan, dan saluran irigasi. Sumber daya air tersebut selain dimanfaatkan untuk pertanian dan kebutuhan rumah tangga, juga digunakan masyarakat untuk usaha perikanan, terutama perikanan air tawar.

Perikanan di Ngargoyoso berkembang sebagai usaha sampingan sekaligus tambahan sumber pendapatan masyarakat desa. Beberapa desa bahkan mulai memposisikan perikanan sebagai salah satu usaha utama, baik untuk konsumsi lokal maupun sebagai bagian dari pariwisata agro-edukasi.

Secara umum, perikanan di Ngargoyoso menunjukkan perkembangan positif, namun masih berada pada skala usaha kecil-menengah. Beberapa indikator kondisinya antara lain:

- Skala Usaha: mayoritas masyarakat hanya memiliki kolam 50–200 m² dengan kepemilikan ikan ratusan hingga ribuan ekor.
- Sumber Daya Air: melimpah, namun distribusinya tidak merata. Desa yang dekat dengan mata air lebih mudah mengembangkan kolam ikan.
- Produktivitas: relatif baik, terutama untuk ikan lele dan nila. Panen bisa dilakukan dalam 2–3 bulan sekali.
- Pasar: hasil panen sebagian besar dipasarkan di tingkat lokal (pasar tradisional, warung makan, rumah tangga). Sebagian ikan lele juga



dipasok ke usaha pecel lele di perkotaan.

- Kelembagaan: sudah ada kelompok petani ikan (pokdakan) di beberapa desa, namun belum semua aktif dan kuat.

Sumber : Observasi, Tahun 2025

Gambar 4. 5
Perikanan Kawasan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso

4.2. Tujuan dan Sasaran Klaster

4.2.1. Tujuan

Berdasarkan analisis terhadap potensi dan permasalahan yang ada di Kawasan perdesaan Ngargoyoso, tujuan pengembangan kawasan ini adalah untuk menciptakan "pengembangan kawasan perdesaan yang berbasis agrowisata, yang terintegrasi dengan produk-produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)." Tujuan ini bertujuan untuk mengintegrasikan sektor pertanian dan pariwisata dengan potensi pengolahan UMKM, sehingga dapat menghasilkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan.

4.2.2.Sasaran

Adapun sasaran klaster yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, disajikan secara rinci dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2
Sasaran Klaster Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso

No	Klaster Produk	Tujuan yang akan di capai dalam 5 Tahun
1.	Klaster Wisata	Pengembangan Atraksi Wisata Berbasis Produk UMKM • Wisata Edukasi: Wisatawan belajar cara membuat produk khas UMKM, seperti pembuatan keripik dari hasil panen, kerajinan dari bambu, atau pengolahan jamu tradisional. • Wisata Kuliner: Menawarkan pengalaman mencicipi produk khas UMKM, seperti makanan olahan lokal atau minuman berbasis hasil perkebunan (jambu, teh, kopi, dll.) • Belanja Produk Lokal: Menyediakan pusat oleh-oleh di kawasan wisata untuk menjual hasil UMKM, seperti makanan, kerajinan.
2.	Klaster Pertanian dan Perkebunan	Mengolah hasil pertanian dan perkebunan (seperti buah, sayur, atau hasil ternak) menjadi produk bernilai tambah melalui UMKM, misalnya makanan olahan, kerajinan, atau produk kecantikan berbasis alami.
3.	Klaster Produk UMKM	• Pendampingan dan Penguatan Kapasitas UMKM: Pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan. Pengemasan dan branding agar lebih menarik bagi wisatawan. • Diversifikasi Produk UMKM: Mendorong UMKM untuk menciptakan produk berbasis hasil pertanian
4	Klaster Perikanan	• Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil budidaya perikanan • Efisiensi Biaya Produksi: Meminimalkan biaya pakan, perawatan, dan manajemen melalui penggunaan teknologi tepat guna dan kolaborasi antar pelaku usaha
5.	Klaster Perternakan	• Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil budidaya perternakan • Efisiensi Biaya Produksi: Meminimalkan biaya pakan, perawatan, dan manajemen melalui penggunaan teknologi tepat guna dan kolaborasi antar pelaku usaha.

Sumber : Penyusun, Tahun 2025

4.2.3.Rencana Pengembangan

Penataan ruang Kabupaten Karanganyar bertujuan menciptakan lingkungan yang harmonis antara sektor ekonomi, sosial, dan pelestarian lingkungan. Konsep agrowisata dapat dirumuskan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan, menciptakan ruang terbuka hijau, dan mencegah alih fungsi lahan produktif yang tidak terkendali.

Agrowisata menawarkan peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan melalui diversifikasi sumber pendapatan. Dengan mengintegrasikan sektor pertanian dan pariwisata, konsep ini dapat memberikan nilai tambah bagi produk lokal dan menciptakan lapangan kerja baru.



Sumber : Penyususun, Tahun 2025

Gambar 4. 6
Rencana Pengembangan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso

4.3. Analisis Klaster Unggulan dan Klaster Pendukung

1. Klater Wisata

Analisis klaster produk wisata dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor pariwisata serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Sub sistem pada klaster produk wisata meliputi destinasi atraksi, amenities, Ancillary Services (layanan tambahan), aksesibilitas, kesadaran masyarakat, lembaga pengelola, dan pemandu wisata. Analisis klaster produk wisata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3
Analisis Klaster Wisata Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Subsistem Hulu							
1	Destinasi	CSR	- Membuat papan nama objek wisata - Investor utama festival budaya	Dukungan yang diberikan sebatas kerjasama sponsorship, tidak ada pendampingan kegiatan berbasis wisata	Pendampingan pengembangan objek wisata		CSR
		Pribadi (perorangan)	Objek Wisata	Saat ini objek wisata Watu Sumong mengalami masa vakum. Artinya tidak buka untuk umum semenjak menurunnya jumlah wisatawan ketika pandemi Covid-19 hingga saat ini.	Reaktivasi wisata, perbaikan sarana dan prasarana pendukung dan perencanaan program kerja untuk Pokdarwis yang bekerjasama dengan pemilik wisata dalam promosi	Pihak Pengelola Wisata, Pemerintah Desa	CSR
2	Amenities	Perorangan (pribadi)	Sarana dan Prasaran	Beberapa fasilitas pendukung seperti toilet tidak dapat digunakan karena sudah lama tidak dipakai dan tidak terdapat air. Kemudian kafetaria masih dalam kondisi kosong.	Perlu adanya perbaikan beberapa fasilitas seperti toilet serta gapura yang tampak mangkrak	Pihak Pengelola Wisata, Pemerintah Desa	CSR PT Djarum
		BUMDes, Pokdarwis, BNI	Daya Tarik	Wisata dalam kondisi pasif dan kondisi jembatan yang dibuat dari bahan baku bambu sudah agak lapuk	Pengelolaan kembali objek wisata dan Renovasi jembatan	Pemerintah desa (BUMDes, Pokdarwis)	Tidak ada
		Pokdarwis	Sarana dan Prasaran	Belum ada papan petunjuk jalan sehingga membahayakan wisatawan, terlebih letak objek wisata di tengah hutan	Pembuatan petunjuk jalan menuju objek wisata	Pokdarwis, Pemerintah Desa	Tidak ada
		Pokdarwis, BUMDes	Sarana dan Prasaran	Pemanfaatan tempat sampah belum maksimal, masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan dan tidak ada pilah sampah	Penambahan tempat sampah dan penambahan papan larangan membuang sampah	Pemerintah Desa, Pokdarwis, BUMDes	Dispermasdes Disporapar
		Perorangan (pribadi)	Warung	Hanya ada satu kantin yang jualan	Kerjasama dengan masyarakat setempat terkait penjualan di kantin, bisa menjadi ajang pengenalan produk UMKM masyarakat.	BUMDes, Pokdarwis	Tidak ada
		Perorangan (pribadi)	Warung	saat ini kafetaria tutup/tidak beroperasi	Kerjasama dengan masyarakat setempat terkait penjualan di kafetaria, bisa menjadi ajang pengenalan produk UMKM masyarakat.	BUMDes, Pokdarwis	Tidak ada

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Pokdarwis, BUMDes, Kemendes Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi	Sarana dan Prasarana	Tidak ada tempat parkir yang luas, parkir motor di tepi jalan desa	Penataan space untuk parkir	Pemerintah Desa, Pokdarwis, BUMDes	Tidak ada
		Perorangan (pribadi)	Adelaine Plants Terdapat fasilitas tempat parkir dan tempat sampah	Belum adanya fasilitas toilet	Pembangunan toilet	Pengelola wisata	Tidak ada
		Perorangan (pribadi)	Pengelola	Tidak ada	Tidak ada	Pengelola wisata	Tidak ada
3	Ancillary Services (layanan tambahan)	BUMDes, Pokdarwis	Pengelola	Belum ada kepastian yang jelas terkait dengan rumah yang dijadikan homestay, sementara ini jika ada wisatawan yang ingin menetap dicarikan rumah warga yang kosong,	Diperlukan adanya penetapan rumah yang akan dijadikan homestay	Pokdarwis, BUMDes	Tidak ada
		Pemerintah desa	Terdapat sarana ibadah seperti mushola dan masjid di masing-masing desa, sehingga wisatawan tidak bingung jika ingin ibadah	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Perorangan (pribadi)	Terdapat rumah makan atau warung di dekat objek wisata yang dapat diakses oleh wisatawan	Belum adanya display produk UMKM desa di warung atau rumah makan yang ada	Diperlukan kerjasama antara UMKM agar produknya bisa ikut dipasarkan dalam warung atau rumah makan yang ada.	Pokdarwis, BUMDes, Pelaku UMKM	Pengelola warung makan
4	Aksesibilitas (jalan, sarana transportasi, promosi)	Pihak pengelola wisata, pemerintah desa, dan CSR PT Djarum	Terdapat akses jalan menuju objek wisata yang dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4 dengan kondisi jalan cor. Selain itu, penunjuk arah menuju objek wisata juga sudah baik.	Belum adanya kegiatan promosi secara online melalui platform media sosial atau website desa yang dilakukan oleh pengelola objek wisata	Pembuatan promosi yang menarik untuk wisata yang dapat diakses di website. Selain itu dapat memanfaatkan CSR	Pihak Pengelola Wisata, Pemerintah Desa	CSR
		Pihak pengelola wisata, pemerintah desa.		Belum adanya kegiatan promosi secara online melalui platform media sosial atau website desa yang dilakukan oleh pengelola objek wisata	Kegiatan Promosi untuk mengenalkan objek wisata yang berada di Desa Sumberahayu serta meningkatkan destinasi wisata, dengan memanfaatkan potensi desa seperti sungai, sawah dan potensi masyarakat	Pihak Pengelola Wisata, Pemerintah Desa	Tidak Ada
		Pemerintah desa	Jalan kabupaten berupa jalan aspal. Transportasi	Media promosi objek wisata dilakukan melalui uploadan wisatawan di sosial media. Untuk	Diperlukan promosi wisata yang tertata dari pihak pemerintah desa	Pemerintah Desa	Tidak ada

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			yang digunakan yaitu motor dan mobil.	pemerintah desa sendiri belum gencar melakukan promosi			
5	Kesadaran Masyarakat	Masyarakat dan pengelola objek wisata Watu Sumong	Sudah ada usulan dari masyarakat mengenai reaktivasi dan perencanaan pengembangan wisata yang tertulis dalam hasil musrenbangdes	Belum adanya kelompok sapta pesona maupun pemandu wisata yang terdapat di objek.	Pembentukan kelompok sapta pesona dan pemandu wisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Penyadartahuan kepada masyarakat melalui sosialisasi mengenai pengembangan objek wisata.	Pemerintah, Pengelola Objek Wisata	Tidak ada
		Pokdarwis, Pendes	Kesadaran masyarakat terhadap wisata masih cukup rendah.	SDM belum memiliki inisiatif dalam bidang wisata yang dibuktikan dengan pasifnya kegiatan dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata.	Pelatihan pengelolaan potensi wisata desa	Masyarakat, Pokdarwis, dan BUMDes	Dinas Pariwisata Kabupaten serta kerja sama dengan Stakeholder desa wisata lain.
		Pokdarwis, BUMDes	Masyarakat sangat menyadari potensi wisata yang ada dan ikut serta dalam penyediaan rumah sebagai home stay. Pokdarwis melakukan studi banding Pelatihan teknik guide	SDM belum memiliki pemikiran yang wisata oriented, hanya beberapa orang saja yang mau diajak berdiskusi bersama untuk pengembangan wisata desa	Pelatihan pengelolaan wisata desa	Masyarakat desa, Pokdarwis, BUMDes	Dinas Pariwisata Stakeholder desa wisata lain yang sudah maju
6	Pengelolaan/ Lembaga Pengelola (BUMDesa, Pokdarwis)	Terdapat pokdarwis yang dibentuk oleh desa	Pokdarwis untuk saat ini statusnya tidak aktif karena belum adanya perencanaan pengelolaan lebih lanjut pada objek wisata yang ada	Tidak aktifnya pokdarwis berdampak pada kegiatan pariwisata	- Reaktivasi kelembagaan pokdarwis sebagai pengelola objek wisata - Penguatan kelembagaan melalui pelatihan serta pendampingan bagi kelompok Pokdarwis.	Pokdarwis Desa	Tidak ada
		BUMDes, Pokdarwis	Terdapat Pokdarwis yang aktif dan terdapat paket wisata	Keanggotaan Pokdarwis menurun drastis dan yang aktif hanya beberapa orang saja akibat karena banyak anggota yang sudah menikah dan keluar dari desa, selain itu hanya beberapa orang saja yang dapat diajak diskusi/berpikir terkait pengembangan wisata desa	- Kaderisasi anggota pokdarwis,	BUMDes, Pokdarwis	Tidak ada
7	Pemandu Wisata	Pokdarwis, BUMDes	Pemandu wisata	Belum adanya perpanjangan SK Pemandu Wisata	Pendampingan perpanjangan SK untuk pemandu wisata	Pokdarwis	Dinas Pariwisata

Sumber: Penyusun, Tahun 2025

2. Klaster Pertanian dan Perkebunan

Analisis klaster pertanian dan perkebunan dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor pertanian serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Sub sistem pada klaster pertanian meliputi prasarana pertanian, budidaya pertanian, pengolahan pertanian, pemasaran pasca panen, dan kelembagaan. Analisis klaster pertanian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4
Analisis Klaster Pertanian dan Perkebunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Sub Sistem 1 Hulu						
1.	Prasarana (lahan, jalan, dll)	Pemerintah Desa	- Pembangunan jalan usaha tani di dengan jenis jalan cor. - Pembangunan 10 irigasi atau wangan di menyuplai air untuk kegiatan pertanian. - Pembangunan jalan usaha tani dan saluran. - Pembangunan senderan irigasi. - Pembangunan jalan usaha tani.	- Masih terdapat jalan usaha tani yang belum memadai, kondisi jalan masih tanah dan sempit sehingga menyebabkan proses pengangkutan hasil produksi menjadi terganggu	Perbaiki jalan usaha tani yang kurang memadai.	Pemerintah Desa	Dinas Pertanian, Dinas PUPR
		Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian.	- Pembangunan bangsal pascapanen dan pengolahan komoditas hortikultura	-			
2	Budidaya (teknologi budidaya, pupuk, pestisida, pakan ternak/ikan, SDM budidaya, dll)	Kelompok Tani	- Kegiatan pertanian dilakukan 3 kali dalam setahun dengan rata-rata produksi sebesar 5,5 Ton/ha. - Jenis padi yang ditanam yaitu Inpari 32, Rojolele. - Kegiatan pertanian memanfaatkan teknologi hand traktor. - Adanya subsidi pupuk dari pemerintah bagi petani yang memiliki kartu tani.	- Terdapat hama tikus dan wereng yang sering menyerang komoditas padi sehingga petani terancam gagal panen. - Ketersediaan pupuk bersubsidi kurang tercukupi. - Kondisi tanah yang asam sebagai akibat dari ketergantungan pemakaian pupuk kimia.	- Penyuluhan tentang penanggulangan hama tikus dan wereng. - Penambahan akses pupuk bersubsidi kepada petani. - Penyuluhan tentang penggunaan pupuk organik sebagai alternatif pengurangan pemakaian pupuk kimia.	Kelompok Tani	BPP Kecamatan
		BPP Kecamatan	- Menyediakan bibit padi jenis unggul.	-			
			- Penyediaan Bibit dan Pestisida	-		Kelompok Tani	Dinas Pertanian
B	Sub Sistem Pengolahan						
3	Pengolahan (teknologi pengolahan, mesin/peralatan pengolahan, SDM)	Kelompok Tani	- Pengolahan pertanian menggunakan hand traktor dan mesin <i>combine</i> dalam proses panennya, serta masih terdapat	- Belum adanya UPJA pada kelompok tani di seluruh desa di kawasan sehingga dalam proses pengolahan hasil panen biasanya	- Membutuhkan penambahan alsintan seperti traktor dan <i>combine</i>.	Kelompok Tani	Dinas Pertanian

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
	pengolahan)		petani yang manual dalam pengerjaannya. - Hasil pertanian padi ada yang dijual langsung ke tengkulak, sehingga tidak ada proses pengolahan. Sementara untuk hasil padi yang dikonsumsi pribadi, proses pengolahan perontokan masih manual, pengangkutan padi menggunakan motor pribadi, tidak ada lumbung padi bersama (disimpan secara pribadi) dan penggilingan menggunakan alat giling padi (seleb).	menunggu giliran alat.			
C. Sub Sistem Hilir							
4	Pemasaran (sarana pemasaran, teknologi pemasaran, promosi, SDM pemasaran, dll)	- Kelompok Tani. - Tengkulak/Pengepul	- Pemasaran hasil padi langsung ke tengkulak.	- Belum adanya KUD pada setiap desa sehingga tidak ada penjualan dalam bentuk beras.	- Pembentukan Koperasi Unit Desa untuk menjual produk pertanian beras dalam bentuk kemasan.	Pemerintah Desa	Dinas Koperasi, Perdagangan dan UKM
5	Kelembagaan (BUM Desa, kelompok tani/kelompok pembudidayaan, dll)	Terdapat kelompok tani di masing-masing desa	- Saat ini kegiatan kelompok tani hanya sebatas pada pertemuan ketika ingin memasuki masa tanam dan pemberian bantuan pupuk subsidi.	- Kelompok tani cenderung aktif ketika akan mendapatkan bantuan saja.	- Peningkatan pendampingan oleh PPL dalam mengantisipasi masalah pertanian seperti hama dan kelangkaan pupuk subsidi.	Kelompok Tani	Dinas Pertanian

Sumber: Penyusun, Tahun 2025

3. Klaster UMKM

Analisis klaster olahan hasil perkebunan dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor perkebunan terutama pada produk olahan dari komoditas jambu, kopi, dan hasil hortilultura, serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Sub sistem pada klaster olahan hasil perkebunan meliputi prasarana, sarana, kegiatan pemrosesan atau *processing*, pemasaran, dan kelembagaan. Analisis klaster olahan hasil perkebunan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5
Analisis Klaster UMKM Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Prasarana (lahan, bangunan pabrik)	UMKM memproduksi kopi robusta dalam bentuk kemasan.	Pembangunan gedung produksi untuk pengolahan kopi oleh kelompok	UMKM Saat ini terkendala biaya produksi yang belum cukup untuk mencapai 100% realisasi bangunan rumah produksi.	UMKM Kopi Matawana: Fasilitasi pendanaan untuk pembangunan rumah produksi kopi	Kelompok UMKM	Dinas Pertanian, Kecamatan
		Kelompok UMKM Gethok	Pembuatan rumah produksi dengan sertifikasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dari BPOM.	Saat ini belum ada permasalahan mengenai prasarana produksi UMKM	Pendampingan dan fasilitasi pendanaan dalam penerapan dan pembangunan rumah produksi yang steril dan higienis sesuai dengan sertifikasi CPPOB.	Kelompok UMKM	Dinas Pertanian, Kecamatan
	Sarana (misal: bahan baku, mesin)	UMKM Teh	untuk kegiatan produksi teh dilaksanakan di rumah atau masih dalam skala usaha kecil rumahan dan produksi yang terbatas	Saat ini terkendala biaya yang belum cukup untuk mencapai 100% realisasi bangunan rumah produksi	Fasilitasi pendanaan untuk pembangunan rumah produksi teh	Kelompok UMKM	Bumdesma Dinas Pertanian, Kecamatan
Bahan baku kopi didapat dari kebun kopi milik anggota kelompok		Bahan baku kopi diambil dari kebun milik anggota kelompok Ajar Tani dengan luas kebun kopi 10 ha. Proses panen kopi dilakukan setiap 9 hingga 10 bulan sekali dengan jenis kopi robusta.	Masih terkendala mesin untuk produksi kopi seperti alat roasting dan alat pengemasan produk. Saat ini pengolahan dan pengemasan dikaryakan di tempat lain.	Membutuhkan alat roasting hingga alat untuk pengemasan produk agar tidak terus dikaryakan.	Kelompok UMKM Ajar Tani dan Pemerintah Desa	BUMDesma Dinas Pertanian, Kecamatan	
		UMKM Teh Bahan baku dalam pembuatan teh di kebun milik	teh diambil setiap hari	tersedianya peralatan untuk produksi skala besar seperti alat pengemasan dalam bentuk rentengan.	Membutuhkan fasilitasi sarana mesin yang dapat mengemas produk dalam bentuk rentengan agar dapat produksi secara masif dan memenuhi permintaan konsumen.	Kelompok UMKM	BUMDesma Dinas Pertanian, Kecamatan
		UMKM Gethuk Frozen	UMKM Gethuk Frozen Bahan baku berasal dari petani dan pengepul. Pembelian 20-25 kg singkong dengan harga 2.500/kg. Mesin produksi	UMKM Gethuk Frozen Permasalah saat ini belum memiliki vakum sealer dan rak etalase produk	UMKM Gethuk Frozen Membutuhkan rak etalase produk dan alat vakum sealer untuk kemasan produk	Kelompok UMKM	BUMDesma Dinas Pertanian, Kecamatan

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	Internal (7)	Eksternal (8)
			merupakan bantuan dari Kementerian Pertanian.				
4	Pemasaran (sarana pemasaran, teknologi pemasaran, promosi, SDM Pemasaran, dll)	UMKM Kopi Kegiatan pemasaran produk dilakukan oleh anggota Kelompok Ajar Tani	Saat ini pemasaran dilakukan oleh anggota Kelompok Ajar Tani secara online melalui platform whatsapp, facebook. Sementara itu pemasaran secara offline	Masalah yang dihadapi dalam pemasaran yakni kurangnya kemampuan anggota kelompok dalam memanfaatkan media online.	Pendampingan serta pelatihan dalam manajemen pemasaran produk secara berkelanjutan.	Anggota Kelompok Ajar Tani, Pemerintah Desa.	Tidak ada
		UMKM teh Kegiatan pemasaran produk dilakukan oleh anggota Kelompok UMKM.	Pemasaran produk dilakukan secara online melalui platform whatsapp dan facebook. Sementara itu pemasaran secara offline dilakukan dengan cara menjual produk di tempat oleh-oleh juga sering diikuti dalam event atau bazar UMKM.	Permasalahan dalam pemasaran yakni belum maksimalnya pemasaran secara online melalui marketplace seperti shopee, tokopedia, dan sebagainya.	Membutuhkan pendampingan dalam bidang pemasaran produk terutama secara online melalui marketplace dan pelatihan dalam penjualan produk secara ekspor.	Anggota kelompok UMKM.	Tidak ada
		UMKM Gethuk Frozen	Pemasaran baru dilakukan dalam skala kecil (dititipkan di warung dan pesanan orang).	Demangan Belum memiliki cara promosi dan packaging yang menarik	Membutuhkan pelatihan teknik promosi dan pemasaran yang menarik		Dinas koperasi dan UMKM
5	Kelembagaan	Kelompok UMKM Kawasan Perdesaan	Memproduksi produk olahan dari hasil perkebunan berupa kopi, teh, gethok dan Pertemuan rutin diadakan oleh kelompok dalam proses pengolahan produk hingga pemasaran produk.	Setiap anggota kelompok memiliki kesibukan masing-masing sehingga sulit untuk berkoordinasi dalam mengolah hasil produk terutama olahan kopi. Belum adanya izin usaha seperti NIB dan PIRT serta sertifikasi halal pada beberapa produk UMKM	Pendampingan serta pelatihan dalam manajemen kelompok dalam pengolahan hasil panen hingga pemasaran produk UMKM.	Pemerintah Desa, Kelompok UMKM	Dinas koperasi dan UMKM

Sumber: Penyusun, Tahun 2025

4. Klaster Perternakan

Analisis klaster peternakan dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor peternakan serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Sub sistem pada klaster peternakan meliputi prasarana peternakan, budidaya peternakan, pengolahan peternakan, pemasaran hasil ternak, dan kelembagaan. Analisis klaster peternakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6
Analisis Klaster Peternakan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	Internal	Eksternal
A. Subsistem Hilir							
1	Prasarana (lahan, jalan, dll)	Kelompok Ternak Domba	- Pembuatan kandang domba dengan ukuran 33 m x 6 m - Pembuatan jalan cor setapak dengan panjang 50 meter.	- Belum ada permasalahan peternakan domba.	- Seluruh kegiatan peternakan domba didukung oleh YBM BRILiaN	Pemerintah Desa Kelompok Ternak	Dinas Pertanian, pangan dan perikanan
2	Budidaya (teknologi budidaya, pupuk, pestisida, pakan ternak/ikan, SDM budidaya, dll)	Kelompok Ternak Domba	- Bantuan pakan ternak dan vitamin disuplai dari. - Pengelolaan ternak meliputi pemberian pakan dan vitamin dilakukan oleh anggota kelompok dengan jumlah 9 orang. - Penyuluhan dan pembinaan rutin kepada kelompok ternak.	- Belum ada permasalahan mengenai pakan dan vitamin pada pengelolaan ternak domba.	- Pendampingan dalam pengelolaan pakan dan pemberian vitamin serta menjamin ketersediaan pakan secara berkelanjutan.	Pemerintah Desa Kelompok Ternak	Dinas Pertanian, pangan dan perikanan
B. Subsistem Pengembangan							
3	Pengolahan (teknologi pengolahan, mesin/peralatan pengolahan, SDM pengolahan)	Kelompok Ternak Domba	- Pengelolaan ternak domba dilakukan secara rutin dengan sistem jaga setiap hari di kandang yang dilakukan oleh anggota kelompok.	- Belum ada permasalahan mengenai pengelolaan ternak domba.	- Belum ada	Pemerintah Desa Kelompok Ternak	Dinas Pertanian, pangan dan perikanan
C. Subsistem Hilir							
4	Pemasaran (sarana pemasaran, teknologi pemasaran, promosi, SDM pemasaran, dll)	Kelompok Ternak Domba YEM BRILiaN.	- Selama ini belum ada kegiatan pemasaran. Nantinya rencana penjualan dilakukan di pasar hewan.	- Saat ini belum ada kegiatan penjualan hasil ternak karena peternakan baru berjalan selama satu bulan.	- Program dukungan penjualan domba melalui kegiatan lelang.	Pemerintah Desa Kelompok Ternak	Dinas Pertanian, pangan dan perikanan
5	Kelembagaan (BUM Desa, kelompok tani/kelompok pembudidaya ikan, dll)	Kelompok Ternak Domba	- Adanya pembentukan kelompok ternak domba hasil dari kesepakatan bersama melalui pemerintah desa.	- Belum ada permasalahan kelompok.	- Dukungan dari pemerintah desa mengenai ternak domba.	Pemerintah Desa	Dinas Pertanian, pangan dan perikanan

Sumber: Penyusun, Tahun 2025

5. Klaster Perikanan

Analisis klaster perikanan budidaya dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor perikanan budidaya serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Sub sistem pada klaster perikanan budidaya meliputi prasarana perikanan budidaya, pengolahan perikanan budidaya, pemasaran hasil perikanan budidaya, dan kelembagaan. Analisis klaster perikanan budidaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7
Analisis Klaster Perikanan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	Internal	Eksternal
(7)	(8)						
A. Subsistem Hulu							
1	Prasarana (lahan, jalan, dll) Pengelola dan Dana Desa		- Pembuatan Kolam Lele Budidaya dengan ukuran 8x8 meter sebanyak 8 kolam - Pembuatan jalan menuju lokasi kolam budidaya lele sepanjang 200 m	Permasalahan yang dihadapi adalah terkait dengan keterbatasan lahan yang digunakan untuk mengembangkan kolam lele	-	Pemerintah Desa	Dinas Pertanian, pangan dan perikanan
2	Budidaya (teknologi budidaya, pupuk, pestisida, pakan ternak/ikan, SDM budidaya, dll)	Pihak Pengelola	- Pemberian pakan selama 2 kali dalam satu hari yakni pada pagi dan sore - Pembinaan dan penyuluhan dari Balai penyuluh pertanian dan perikanan guna menghasilkan budidaya yang baik dan benar	Harga Pakan yang cukup memberatkan sehingga menambah biaya produksi	Adanya bantuan atau subsidi pakan berkualitas dari pemerintah	Pemerintah Desa	Dinas Pertanian, pangan dan perikanan
B. Subsistem Pengembangan							
3	Pengolahan (teknologi pengolahan, mesin/peralatan pengolahan, SDM pengolahan)	Pihak Pengelola	- Pengelolaan dan pengolahan kolam berupa melakukan sistem pergantian air sehingga sirkulasi air lancar, dan air lele dimanfaatkan untuk pertanian sekitar kolam lele	Saat ini lele hasil produksi hanya dipasarkan dalam bentuk produk mentah	- Perlu adanya kolaborasi dengan UMKM dalam melakukan pengolahan produk lele sehingga memiliki nilai tambah dalam segi olahan. - Perlu adanya inovasi olahan produk lele guna meningkatkan daya tarik dan nilai jual	Pemerintah Desa	Dinas Pertanian, pangan dan perikanan
C. Subsistem Hilir							
4	Pemasaran (sarana pemasaran, teknologi pemasaran, promosi, SDM pemasaran, dll)	Pihak Pengelola	- Selama ini pemasaran dilaksanakan oleh pengelola dengan pemasaran menurut ukuran lele serta dipasarkan ke wilayah semarang dan sekitarnya - Terkadang ada pesanan dari warga sekitar yang hendak melaksanakan acara tertentu - Pemasaran dilakukan sesuai dengan jumlah pesanan dari para pelanggan	Saat ini jumlah pemasaran masih terbatas dan nilai permintaan pasar yang rendah.	Adanya dukungan dari pemerintah maupun dari pihak desa terkait dengan peningkatan penjualan produk.	Pemerintah Desa	Dinas Pertanian, pangan dan perikanan
5	Kelembagaan (BUM Desa, kelompok tani/kelompok pembudidaya ikan, dll)	Pihak pengelola	- Untuk saat ini belum ada kelompok perikanan yang berbadan hukum - Kelompok perikanan hanya berjalan saat adanya bantuan dari pemerintah	Belum banyak masyarakat di Kecamatan Ngargoyoso tertarik untuk mengembangkan budidaya perikanan	Dukungan dari pemerintah daerah terkait dengan pembentukan kelompok perikanan	Pemerintah Desa	Dinas Pertanian, pangan dan perikanan

Sumber: Penyusun, Tahun 2025

4.4. Analisis Skala Prioritas Kegiatan

Skala prioritas dalam Kepmendes Nomor 194 Tahun 2023 tentang penyelenggaraan pembangunan kawasan perdesaan, menjadi salah satu penentu dalam kegiatan pembangunan desa. Penggunaan dalam skala prioritas merujuk pada 4 indikator utama, yaitu 1) urgensi, 2) cakupan dampak, 3) kepemilikan/kesiapan sumberdaya, dan 4) lembaga pengelola. analisis skala prioritas dimaksudkan untuk menentukan prioritas kegiatan dalam pembangunan kawasan perdesaan. Analisis dilakukan dengan cara skoring tiap rencana kegiatan yang akan dilakukan mulai dari urgensi kegiatan, cakupan dampak, nilai kepemilikan sumber daya alam maupun sumber daya manusia, dan keberadaan lembaga.

Skala prioritas ditetapkan berdasarkan jumlah skor atau nilai, dengan ketentuan:

- 1) Skala prioritas 1 : jumlah skor 9 - 10
- 2) Skala prioritas 2 : jumlah skor 7 - 8
- 3) Skala prioritas 3 : jumlah skor 5 – 6
- 4) Tidak prioritas : jumlah skor ≤ 4

Berikut merupakan tabel analisis skala prioritas kegiatan yang akan dilakukan di Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso:

Tabel 4. 8
Analisis Skala Prioritas Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga	Jumlah Nilai	
					SDA	SDM			
1	Infrastruktur	Perbaikan jalan rusak	2	2	2	2	2	10	1
2	Energi	Penambahan titik penerangan jalan	2	2	2	2	2	10	1
3	Pertanian	Pembangunan/rehabilitasi jalan usaha tani	2	2	2	2	1	9	1
4	Pertanian	Pembangunan saluran irigasi	2	2	2	2	1	9	1
5	Pertanian	Pendampingan dan pelatihan dalam mengatasi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada tanaman padi	1	2	2	2	1	9	1
6	Pertanian	Pelatihan pembuatan pupuk organik	1	2	2	1	1	7	2
7	Pertanian	Pengawasan dan penyediaan pupuk subsidi	1	2	2	1	1	7	2
8	Peternakan	Pendampingan terhadap peternakan berkaitan dengan pemberian vaksin, vitamin dan pengobatan hewan	1	1	1	1	1	5	3
9	Peternakan	Fasilitasi akses pemasaran produk hasil peternakan	1	1	1	1	1	5	3

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga	Jumlah Nilai	
					SDA	SDM			
10	Peternakan	Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pakan ternak alternatif	1	1	1	1	1	5	3
11	Perikanan	Fasilitasi dan Pendampingan Pembentukan kelompok budidaya ikan (Pokdakan)	1	1	1	1	0	4	Tidak prioritas
12	Perikanan	Pengadaan benih ikan budidaya	1	1	1	1	0	4	Tidak prioritas
13	Perikanan	Pelatihan pembuatan pakan ikan alternatif	1	1	1	1	0	4	Tidak prioritas
14	Perikanan	Peningkatan pemasaran hasil perikanan budidaya	1	1	1	1	0	4	Tidak prioritas
15	UMKM	Pelatihan pemasaran UMKM berbasis digital	2	2	2	2	1	9	1
16	UMKM	Pelatihan packaging	2	2	2	2	1	9	1
17	UMKM	Pelatihan pembuatan <i>branding</i> produk	2	2	2	2	1	9	1
18	UMKM	Pelatihan foto produk UMKM	1	1	1	1	1	5	3

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga	Jumlah Nilai	
					SDA	SDM			
19	UMKM	Pelatihan SEO (<i>Search Engine Optimization</i>) untuk promosi UMKM.	1	1	1	1	1	5	3
20	UMKM	Penegembangan UMKM Center	2	2	2	2	1	9	1
21	UMKM	Fasilitasi sarana dan prasarana produk UMKM olahan kopi	2	2	2	2	1	9	1
22	UMKM	Fasilitasi sarana dan prasarana produk UMKM olahan minuman herbal	2	2	2	2	1	9	1
23	UMKM	Fasilitasi sarana dan prasarana produk UMKM olahan aren	2	2	2	2	1	9	1
24	UMKM	Pendampingan berkaitan dengan Legalitas produk (Perizinan edar dan usaha)	2	2	2	2	1	9	1
25	UMKM	Pendampingan dalam penerbitan izin edar BPOM untuk produk olahan herbal	2	2	2	2	1	9	1
26	UMKM	Pendampingan pemasaran produk UMKM	2	2	2	2	1	9	1

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga	Jumlah Nilai	
					SDA	SDM			
27	Pariwisata	Perbaikan jalan objek wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang	2	2	2	2	1	9	1
28	Pariwisata	Workshop pengembangan Desa Wisata bersama dengan BUMDESMA	2	2	2	2	1	9	1
29	Pariwisata	Fasilitasi pembaharuan sertifikasi guide lokal Desa Gondang	2	2	2	2	1	9	1
30	Pariwisata	Pelatihan pemandu wisata	2	2	2	2	1	9	1
31	Pariwisata	Pendidikan dan pelatihan Pokdarwis	2	2	2	1	1	8	2
32	Pariwisata	Memfasilitasi Promosi Kawasan Pariwisata Padang Sumampeur	2	1	2	2	1	8	2
33	Kesehatan	Peremajaan fasilitas dan alat kesehatan	2	2	1	1	2	8	2
34	Transportasi	Penambahan Rute Trayek dan penambahan Armada	2	2	1	2	0	7	2

Sumber : Penyusun, Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis skala prioritas kegiatan pada kawasan perdesaan agribisnis Ngargoyoso, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dinilai memiliki tingkat urgensi tertinggi dan termasuk dalam prioritas utama (Skala Prioritas 1) meliputi beberapa sektor penting, yaitu infrastruktur, energi, dan pertanian.

1. Perbaikan jalan rusak menempati urutan tertinggi dengan skor total 10. Kegiatan ini dinilai sangat mendesak karena kondisi infrastruktur jalan menjadi faktor utama dalam memperlancar mobilitas masyarakat dan distribusi hasil pertanian.
2. Penambahan titik penerangan jalan juga memperoleh skor 10, menunjukkan bahwa aspek keamanan dan kenyamanan masyarakat di malam hari menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung aktivitas ekonomi maupun sosial.
3. Kegiatan di sektor pertanian, seperti pembangunan atau rehabilitasi jalan usaha tani dan pembuatan saluran irigasi, sama-sama mendapat skor 9 dan masuk dalam prioritas pertama. Hal ini mencerminkan pentingnya peningkatan sarana pendukung produktivitas lahan pertanian dan efisiensi irigasi.
4. Kegiatan pendampingan serta pelatihan dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan pembuatan pupuk organik juga mendapat skor tinggi (9 dan 7), menandakan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian menjadi kebutuhan penting agar petani lebih mandiri dan produktif.

Sementara itu, kegiatan yang memperoleh skor lebih rendah (skala prioritas 2 dan 3) seperti pengawasan pupuk subsidi, pendampingan ternak, pemasaran produk peternakan, serta pelatihan pakan ternak alternatif, tetap penting namun dinilai kurang mendesak dibanding kegiatan infrastruktur dan sarana produksi pertanian.

4.5. Rencana Kegiatan

Program pengembangan Kawasan Perdesaan Ngargoyoso dalam lima tahun ke depan disusun dengan pendekatan berbasis potensi lokal, prioritas pembangunan, serta keberlanjutan. Metrik program ini meliputi tujuan, indikator capaian, serta tahapan pelaksanaan. Pada tahun pertama hingga kedua, fokus diarahkan pada penguatan dasar melalui penyusunan regulasi pendukung, pembentukan kelembagaan desa, dan peningkatan kapasitas SDM. Indikator capaian pada tahap ini adalah terbentuknya kelembagaan desa yang aktif, tersedianya rencana induk pembangunan kawasan, serta terlaksananya program pelatihan pertanian, UMKM, dan pariwisata. Tahun ketiga hingga keempat difokuskan pada pengembangan sektor unggulan, meliputi peningkatan produktivitas pertanian, pengembangan desa wisata berbasis agrowisata, serta pendampingan UMKM lokal agar mampu menghasilkan produk olahan bernilai tambah. Indikator capaian pada tahap ini antara lain peningkatan hasil panen minimal 15%, bertambahnya kunjungan wisatawan, serta tumbuhnya unit usaha baru yang dikelola oleh masyarakat desa. Memasuki tahun kelima, program diarahkan pada penguatan jejaring dan pemasaran, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Sasaran utama adalah meningkatnya pendapatan masyarakat desa, terbentuknya jejaring kemitraan dengan sektor swasta dan investor, serta meningkatnya kontribusi sektor pertanian, pariwisata, dan UMKM terhadap PDRB daerah. Secara keseluruhan, metrik program lima tahunan ini menekankan prinsip sinergi, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan, sehingga kawasan perdesaan Ngargoyoso dapat berkembang menjadi kawasan yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Tabel 4. 9
Metrik Multi Sektor Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso

NO	PROVINSI	KABUPATEN	KAWASAN PERDESAAN	PRUKADES	PROGRAM	KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	2026	2027	2028	2029	2030	TOTAL BIAYA	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Kawasan	Penambahan rambu-rambu di 50 titik	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	50	Buah	50					200.000.000	APBD	Dishup Kab.
2	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Kawasan	Pembangunan dan rehabilitasi sarana pendukung terminal	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket				1		1.000.000.000	APBD	Dishup Kab.
3	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Layanan Dasar	Kendaraan angkutan barang	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	2	Unit				1	1	800.000.000	APBD Prop dan APBD Kab.	Dispermades
4	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pembangunan Green house	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket	1					250.000.000	APBD Propinsi	Dispermades Prop
6	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pembangunan tempat parkir di Kemuning dan Berjo	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	2	Paket			1	1		400.000.000	APBD dan APBDes	Dinas Pariwisata (Disparpora) Kab
7	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Reabilitasi pasar desa di kemuning dan Girimulyo	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	2	Paket		1	1			600.000.000	APBD dan APBDes	Dinas Pariwisata (Disparpora) Kab
8	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Layanan Dasar	Pembangunan pusat informasi yang terintegrasi di kawasan	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket	1					400.000.000	APBD Kab.	Diskominfo
9	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Bimtek bagi pokdarwis	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket		1				50.000.000	APBD Kab.	Disparpora Kab.
10	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Peningkatan kapasitas Kelompok-kelompok seni budaya dalam menunjang kegiatan kepariwisataan	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	5	Paket	1	1	1	1	1	500.000.000	APBD Kab.	Disparpora Kab.

NO	PROVINSI	KABUPATEN	KAWASAN PERDESAAN	PRUKADES	PROGRAM	KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	2026	2027	2028	2029	2030	TOTAL BIAYA	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
11	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Bintek bagi BKAD dan BUMDesa Bersama	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	2	Paket	1	1				100.000.000	APBD Kab.	Dispermades
12	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Konsolidasi produk Unggulan kawasan	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket	1					50.000.000	APBD Kab., APBDes, Swasta	Dispermades
13	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Fasilitasi PKS dengan pihak ke 3 sebagai Agrigator dan ofitaker	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket		1				20.000.000	APBD Kab., APBDes, Swasta	Dispermades
14	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Transformasi UPK menjadi BUMDesa Bersama	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket	1					50.000.000	APBD Kab., UPK	Dispermades Kab
15	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Layanan Dasar	Pembuatan website kawasan perdesaan dan pelatihan pemanfaatannya	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket		1				50.000.000	APBD Kab., Swanta, CSR	Diskominfo
16	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pemasaran produk unggulan melalui media elektronik dan internet	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket			1			50.000.000	APBD Kab., Swanta, CSR	Diskominfo
17	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengolahan, Penyajian dan Pemanfaatan Data dan Informasi Perizinan dan Nonperizinan berbasis Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	5	Paket	1	1	1	1	1	750.000.000	APBD Kab.	DMPTSP Kabupaten Karanganyar

NO	PROVINSI	KABUPATEN	KAWASAN PERDESAAN	PRUKADES	PROGRAM	KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	2026	2027	2028	2029	2030	TOTAL BIAYA	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
18	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Kawasan	Peningkatan dan rehabilitasi SPAM jaringan perpipaan kawasan perdesaan	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	5	Paket	1	1	1	1	1	500.000.000	APBD Kab.	DFUPR
19	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Kawasan	Pembangunan penyediaan pengelolaan air limbah terpusat skala permukiman di kawasan perdesaan	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	2	Paket			1	1		4.000.000.000	APBN	DFUPR
20	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Kawasan	Peningkatan saluran drainase kawasan perdesaan	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	3	Paket			1	1	1	2.500.000.000	APBD Prov Dan APBDes	DFUPR, Desa
21	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Layanan Dasar	Pemberian Makanan Tambahan Bumil dan balita, pencegahan Stunting dan penyakit menular	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	5	Paket	1	1	1	1	1	450.000.000	APBD kab dan APBDes	Puskesmas/ Bidan Desa
22	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pengembangan Tanaman Cengkeh pada Daerah Penghasil Tembakau	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	100	ha	30	20	20	15	15	100.000.000	APBD Provinsi	Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah
23	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Layanan Dasar	Sekolah Lapang Budidaya Perikanan	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	100	orang		25	25	25	25	40.000.000	APBD Kabupaten	Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Karanganyar
24	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Layanan Dasar	Pelatihan Pertanian / Sekolah Lapang	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	2	kegiatan			1	1		50.000.000	APBD Kabupaten	Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Karanganyar

NO	PROVINSI	KABUPATEN	KAWASAN PERDESAAN	PRUKADES	PROGRAM	KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	2026	2027	2028	2029	2030	TOTAL BIAYA	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
25	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Peningkatan kapasitas BUMDesma	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	100	orang		25	25	25	25	150.000.000	APBD Prov	Dispermades, Disdukcapil Prov Jateng
26	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Kawasan	peningkatan fasilitas dan sarpras tim relawan tanggap bencana (pembangunan pos relawan bencana setiap desa dilengkapi sarpras SAR)	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Unit		1				100.000.000	APBD Prov	Dispermades Prov
27	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Kawasan	bantuan alat transportasi pengangkutan sampah	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Unit		1				1.8000.000.000	APBN	Kemen PU
28	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Kawasan	pembangunan IPAL kaw.agrowisata	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Unit		1				600.000.000	APBD Prov	Dinas PU Prov
29	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	bantuan sarpras/teknologi pengolahan jambu	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Unit		1				250.000.000	APBD Prov	Disperindag Prov
30	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	pembangunan rumah pengolahan sampah jambu kristal menjadi produk multiguna	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Unit		1				450.000.000	APBD Prov	Disperindag Prov
31	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Penambahan Alat pengolahan teh	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Unit		1				500.000.000	APBD Prov	Dinas Pertanian dan Perkebunan Prov
32	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pendukung Ekonomi Lokal Unggulan	Pembangunan Kios Terminal Wisata Desa	Desa Segorogunung	20	Unit		5	5	5	5	1.000.000.000	APBD Prov	Disporapar Prov Jateng

NO	PROVINSI	KABUPATEN	KAWASAN PERDESAAN	PRUKADES	PROGRAM	KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	2026	2027	2028	2029	2030	TOTAL BIAYA	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
33	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Penunjang	Pembangunan MCK Terminal Wisata Desa	Desa Segorogunung	5	Unit		1	1	1	2	90.000.000	APBD Prov	Disporapar Prov Jateng
34	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Kawasan	Penerangan Tenaga Surya Jalan Desa sepanjang 1,5 km	Desa Segorogunung	1	Paket		1				750.000.000	APBD Prov	Dishub Prov Jateng
35	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Kawasan	Pembangunan Aula Agrowisata Desa	Desa Segorogunung	10x15	m2		1				450.000.000	APBD Prov	Disporapar Prov Jateng
36	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Kawasan	Pembangunan Jalan wisata	Dusun Manduk, Desa Jatirejo, Kec Ngargoyoso	1	m2		1				600.000.000	APBD Prov	DFU BMCK Prov Jateng
37	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Kawasan	Pembangunan jembatan desa	Karangrejo RT 01 RW 06 Desa Dukuh	1	m		1				600.000.000	APBD Prov	DFU BMCK Prov Jateng
38	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Kawasan	Betonisasi jalan	Karangrejo, Desa Dukuh, Ngargoyoso	1800x4	m2		1				600.000.000	APBD Prov	DFU BMCK Prov Jateng
39	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Sistem Persampahan	Pembangunan tempat sampah (reuse, reduce dan recyle)	Desa Girimulyo	1	Paket					1	500.000.000	APBN	Kemen PU
40	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Listrik & Telekomunikasi	Pembangunan penerangan jalan dengan panel surya (solar Sell) di lokasi lokasi wisata	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket			1	1	1	750.000.000	APBN, APBD	DFU BMCK Prov Jateng
41	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Listrik & Telekomunikasi	Pembangunan Pembangkit listrik tenaga matahari	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket					1	1.200.000.000	APBN	Kemen PU
42	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pengembangan Pertanian, Perkebunan, & Peternakan	Pembangunan sub terminal Agrobisnis di tawangmangu	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	unit		1				5 M	APBN	Kementerian Pertanian

NO	PROVINSI	KABUPATEN	KAWASAN PERDESAAN	PRUKADES	PROGRAM	KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	2026	2027	2028	2029	2030	TOTAL BIAYA	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
44	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Infrastruktur Lainnya	Renovasi gedung pelayanan dan penambahan alkes	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket					1	10M	APBN	KemenPU
45	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Jalan & Jembatan	Pelebaran jalan dan jembatan, rehabilitasi jalan dan penambahan bangunan pelengkap	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	15	Km			2,5	5	5	20M	APBN,	KemenPU
46	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Jalan & Jembatan	Pelebaran jalan dan jembatan, rehabilitasi jalan dan penambahan bangunan pelengkap	Drojo - Berjo	12	Km				1		2M	APBN	KemenPU
47	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Jalan & Jembatan	Pelebaran jalan dan jembatan, rehabilitasi jalan dan penambahan bangunan pelengkap	Ngargoyoso - Kadipexso	15	Km				7	8	5M	APBN	KemenPU
48	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Jalan & Jembatan	Pelebaran jalan dan jembatan, rehabilitasi jalan dan penambahan bangunan pelengkap	Ngargoyoso - Jenawi	16	Km					1	9 M	APBN	KemenPU
49	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Jalan & Jembatan	Pelebaran jalan dan jembatan, rehabilitasi jalan dan penambahan bangunan pelengkap	Nglorog - Suku	9	Km					1	2,5M	APBN	KemenPU
50	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Jalan & Jembatan	Pelebaran jalan dan jembatan, rehabilitasi jalan dan penambahan	Pendem - Ngargoyoso	7	Km					1	1M	APBN	KemenPU

NO	PROVINSI	KABUPATEN	KAWASAN PERDESAAN	PRUKADES	PROGRAM	KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	2026	2027	2028	2029	2030	TOTAL BIAYA	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
						bangunan pelengkap											
51	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Lainnya	Pembangunan rest area	puntukrejo	1	Paket			1			2m	APBN	KemenPU
52	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Lainnya	Pembangunan gerbang pintu masuk kawasan agrowisata Ngargoyoso	puntukrejo	1	Paket			1			500.000.000	APBN	KemenPU
53	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Simpul Transportasi	Pengadaan Mobil wisata	kemuning	8	Unit		2	2	2	2	4,8m	APBN, APBD dan CSR	Kemen Pariwisata
54	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pengembangan Pertanian, Perkebunan, & Peternakan	Pembangunan Rumah pengolahan pupuk Organik di masing-masing desa	10 desa kawasan	9	Paket		1	2	2	2	4,5m	APBN	Kementan
55	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pengembangan Pertanian, Perkebunan, & Peternakan	Penambahan Jumlah ternak sapi	5 desa (nglegok, jatirejo, gimulyo, dukuh, ngargoyoso)	90	Ekor		10	20	20	20	900.000.000	APBN	Kementan
56	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pengembangan Pertanian, Perkebunan, & Peternakan	Pembangunan Unit Pengolahan Hasil/Produksi Pasca Panen (sayur, buah, palawija dan kopi)	ngargoyoso, berjo, nglegok, dukuh	4	Paket				1	1	1m	APBN	Kementan
57	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pengembangan Pertanian, Perkebunan, & Peternakan	Pembangunan musium Botani	segrogunung	1	Paket				1		3m	APBN	Kementan
58	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pasar	Pembangunan rumah pajang/mart bagi produk produk UMKM	kemuning	1	Paket					1	500.000.000	APBN, APBDes	Kementan

NO	PROVINSI	KABUPATEN	KAWASAN PERDESAAN	PRUKADES	PROGRAM	KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	2026	2027	2028	2029	2030	TOTAL BIAYA	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
59	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Pasar	Pembangunan pasar kawasan dan sarana pendukungnya	kemuning	1	Paket					1	1m	APBN	Kementan
60	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Pelatihan & Pengembangan Produk	Bantuan peralatan bagi UMKM/UBK	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket			1			750.000.000	APBN	Kementan
61	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Pelatihan & Pengembangan Produk	Penambahan prodi Agrowisata di SMK Ngargoyoso	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket				1		150.000.000	APBD prov	Kementan
62	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Pengembangan Pertanian, Perkebunan, & Peternakan	Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Paket			1			400000000	APBN	Kementan
63	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Pengembangan Pertanian, Perkebunan, & Peternakan	Perluasan Tanaman Kopi Arabika	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	1	Ha		10	5	5	5	150.000.000	APBN	Kementan
64	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Jalan & Jembatan	Pembangunan Jalan Tembus Ngargoyoso-Tawangmangu sepanjang 6,4 km (Jln. Tawangmangu/Tengkluk - Telaga Madirda Ngargoyoso)	berjo	1	Paket			1			25M	APBN	Kemen PU
65	Jawa Tengah			Jambu Biji	Infrastruktur Lainnya	Pengadaan Shuttle Pariwisata (Hiace)	kemuning	2	unit			2			2,8m	APBN	
66	Jawa Tengah			Jambu Biji	Pengembangan Pertanian, Perkebunan, & Peternakan	Penambahan Alat pengolahan teh	segrogunung	1	unit			1			500.000.000	APBN	Kementan
67	Jawa Tengah			Jambu Biji	Jalan & Jembatan	Pengaspalan Jalan Desa Jalur Wisata Paralayang	Segrogunung	5	km		1				2,5 m	APBN, APBD Prov	Kemen PU/ BMCK

NO	PROVINSI	KABUPATEN	KAWASAN PERDESAAN	PRUKADES	PROGRAM	KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	2026	2027	2028	2029	2030	TOTAL BIAYA	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
68	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pelatihan & Pengembangan Produk	Peningkatan kapasitas BUMDesma	Ngargoyoso	1	kl		1				150.000.000	APBD Prov	Dispermades dukcapil
69	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pelatihan & Pemberdayaan	peningkatan fasilitas dan sarpras tim relawan tanggap bencana (pembangunan pos relawan bencana setiap desa dilengkapi sarpras SAR)	kecamatan	1	kl		1				200.000.000	APBN	ENPB
70	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pelatihan & Pengembangan Produk	bantuan alat transportasi pengangkutan sampah	girimulyo, Nlegok	2	truk dump			1		1	1,8 m	APBN	Kemen LH
71	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Lainnya	pembangunan IPAL kaw.agrowisata	girimulyo	1	Unit			1			500.000.000	APBN	Kemen PU
72	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pelatihan & Pengembangan Produk	bantuan sarpras/teknologi pengolahan jambu	girimulyo	1	Unit			1			500.000.000	APB	Kementan
73	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pelatihan & Pengembangan Produk	pembangunan rumah pengolahan sampah jambu kristal menjadi produk multiguna	ngargoyoso	1	Unit				1		500.000.000	APBN	Kemen PU
74	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pelatihan & Pengembangan Produk	Penambahan Alat pengolahan teh	kemuning	1	Unit			1			500.000.000	APBN	Kementan
75	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Pelatihan & Pengembangan Produk	Pembangunan Kios Terminal Wisata Desa	Desa Segorogunung	20	Unit		1				500.000.000	APBN	Kemendes
76	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambi Biji	Infrastruktur Lainnya	Pembangunan MCK Terminal Wisata Desa	Desa Segorogunung	5	Unit			1			90.000.000	APBN	Kemen PU

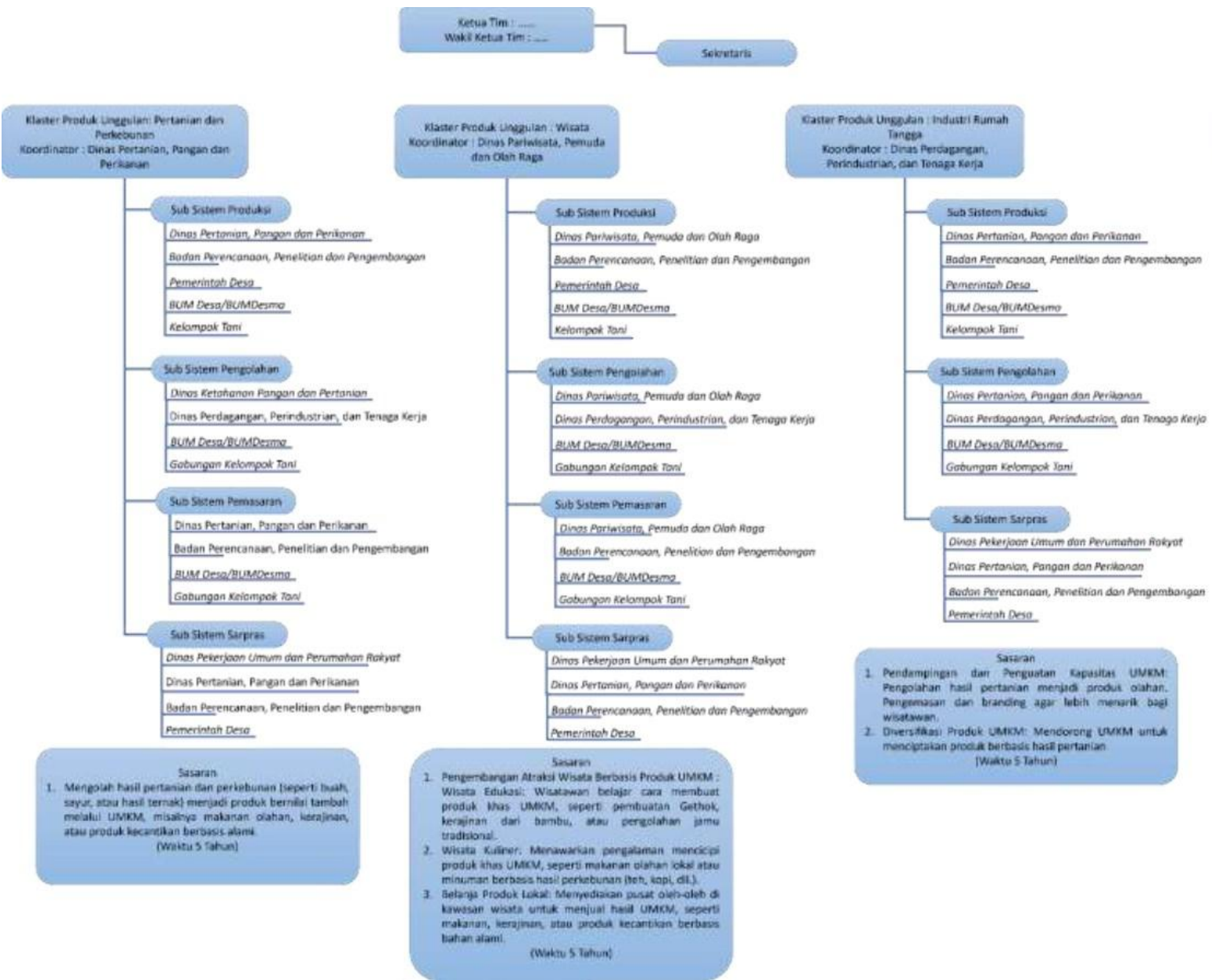
NO	PROVINSI	KABUPATEN	KAWASAN PERDESAAN	PRUKADES	PROGRAM	KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	SATUAN	2026	2027	2028	2029	2030	TOTAL BIAYA	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			rowisata Ngargoyoso														
77	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Infrastruktur Lainnya	Penerangan Tenaga Surya Jalan Desa sepanjang 1,5 km	Desa Segorogunung	1	Paket			1			750.000.000	APBN	KemenPU
78	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Jalan & Jembatan	Pembangunan Aula Agrowisata Desa	Desa Segorogunung	10x15	m2			1			450.000.000	APBN	KemenPU
79	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Jalan & Jembatan	Pembangunan Jalan wisata	Dusun Manduk, Desa Jatirejo, Kec Ngargoyoso	10x15	m2			1			600.000.000	APBN	KemenPU
80	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Jalan & Jembatan	Pembangunan jembatan desa	Karangrejo RT 01 RW 06 Desa Dukuh	10x15	m2				1		600.000.000	APBN	KemenPU
81	Jawa Tengah	Karanganyar	Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso	Jambu Biji	Jalan & Jembatan	Betonisasi jalan	Karangrejo, Desa Dukuh, Ngargoyoso	1800x4	m2				1		500.000.000	APBN	KemenPU

Sumber: Penyusun, Tahun 2025

4.6. Sinergis Kelembagaan

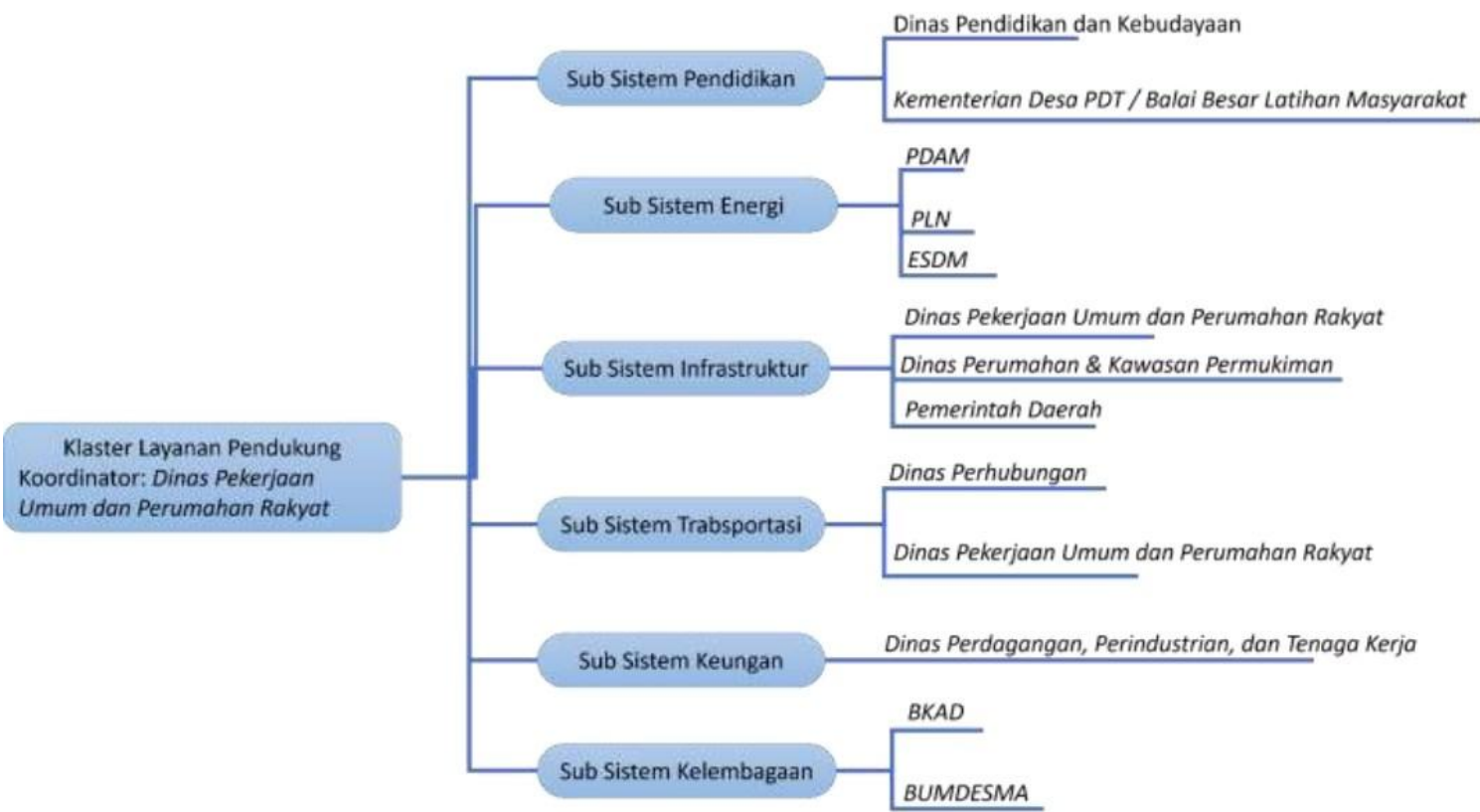
Sinergisme kelembagaan merujuk pada bentuk kolaborasi yang harmonis antara berbagai lembaga atau organisasi, dengan tujuan untuk mencapai sasaran bersama secara lebih efektif dan efisien. Dalam konteks pembangunan, terutama di sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan pengembangan kawasan perdesaan, sinergisme kelembagaan menjadi sangat penting untuk mengintegrasikan sumber daya, kebijakan, dan program secara berkelanjutan. Pembangunan kawasan perdesaan seharusnya dilaksanakan melalui kolaborasi dan kerjasama antara berbagai komponen yang terlibat.

Sinergisme dapat dipahami sebagai suatu proses kolaborasi atau kerjasama antara dua entitas atau lebih yang memiliki komitmen, sehingga membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan bersama. Proses ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik atau berbeda dibandingkan dengan dampak yang dihasilkan oleh masing-masing entitas secara terpisah. Untuk memastikan terwujudnya sinergisme, perlu disusun suatu sistem yang dapat direpresentasikan dalam model sinergisme. Salah satu contoh model sinergisme tersebut dapat dilihat pada Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso.



Sumber : Penyusun, Tahun 2025

Gambar 4. 7
Sinergisme Kelembagaan Perdesaan Argowisata Ngargoyoso



Sumber : Penyusunan, Tahun 2025

Gambar 4. 8
Model Sinergisme Perdesaan Argowisata Ngargoyoso

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetapan Lokasi Pengembangan

Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan di Kecamatan Ngargoyoso menetapkan seluruh desa (9 desa) sebagai kawasan Argrowisata Ngargoyoso, desa-desa tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan potensi sumber daya alam, keterhubungan antar desa, dukungan masyarakat, serta kesiapan kelembagaan desa.

2. Penetapan Produk Unggulan

Karakteristik utama Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso ditopang oleh 2 sektor unggulan dan 3 sektor produk pendukung, yaitu:

- Sektor unggulan pariwisata: didukung potensi alam, budaya, dan atraksi agrowisata yang mampu menarik kunjungan wisatawan.
- Sektor unggulan pertanian dan perkebunan: sektor utama dengan komoditas pangan dan hortikultura yang berperan sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat.
- Sektor pendukung UMKM: sektor pengolahan hasil pertanian, kerajinan, serta produk lokal yang memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah.
- Sektor pendukung Perternakan: sektor peternakan yang memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah.
- Sektor pendukung Perikanan sektor pengolahan hasil perikanan lokal yang memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah

3. Pengembangan Pusat Kegiatan

Pusat kegiatan kawasan diarahkan untuk memperkuat rantai nilai ekonomi melalui:

- Pengembangan destinasi pariwisata yang terintegrasi dengan produk lokal.
- Optimalisasi produksi pertanian berbasis komoditas unggulan.
- Penguatan industri makanan olahan hasil pertanian sebagai penopang sektor UMKM.
- Pengutan sektor perternakan sebagai jenis usaha baru di kawasan perdesaan sebagai sumber pendapatan desa.
- Pengutan sektor perikanan sebagai jenis usaha baru di kawasan perdesaan sebagai sumber pendapatan desa.

4. Tujuan Pembangunan Kawasan

Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso diarahkan pada pengembangan kawasan berbasis agrowisata yang terintegrasi dengan UMKM pengolahan. Integrasi ini bertujuan untuk menyinergikan sektor pertanian, pariwisata, dan UMKM sehingga dapat menciptakan manfaat ekonomi (peningkatan pendapatan masyarakat), manfaat sosial (penyerapan tenaga kerja dan penguatan kelembagaan), serta manfaat lingkungan (pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan). Yang dituangkan dalam metrik program selama 5 tahun.

5. Skala Prioritas Penanganan

Berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan, penanganan pembangunan kawasan ditetapkan melalui prioritas klaster, yaitu:

- Klaster Wisata dan Klaster Pertanian perkebunan → Prioritas 1
- Klaster UMKM → Prioritas 2
- Klaster Perikanan → Prioritas 3
- Klaster Peternakan → Tidak Prioritas

6. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan pembangunan kawasan dirancang dalam jangka waktu 5 (lima) tahun. Kegiatan mencakup penguatan infrastruktur pendukung, peningkatan kapasitas SDM, fasilitasi permodalan, promosi produk unggulan, serta pengembangan jejaring pemasaran. Semua kegiatan mempertimbangkan skala prioritas di masing-masing klaster dan dilaksanakan melalui kolaborasi multi-stakeholder antara pemerintah, masyarakat, swasta, dan lembaga desa.

7. Kelembagaan dan Sinergi

Kelembagaan menjadi aspek krusial dalam mendukung keberhasilan program. Sinergi antar desa, kelembagaan formal (pemerintah desa, kecamatan), kelembagaan ekonomi (kelompok tani, koperasi, BUMDes), serta dukungan dari pihak swasta dan perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat tata kelola pembangunan. Dengan adanya kelembagaan yang solid, setiap program dapat berjalan sesuai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing pihak.

8. Dampak dan Manfaat

Implementasi rencana pembangunan kawasan perdesaan ini diharapkan memberikan dampak nyata, antara lain:

- Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui bertambahnya pendapatan dari sektor pertanian, pariwisata, dan UMKM.
- Terserapnya tenaga kerja lokal, sehingga mampu menekan angka urbanisasi.
- Peningkatan kualitas lingkungan hidup dengan pengelolaan lahan yang lebih berkelanjutan.
- Penguatan identitas kawasan perdesaan sebagai destinasi agrowisata terpadu.

9. Arah ke depan

Keberhasilan pembangunan kawasan perdesaan Agrowisata Ngargoyoso akan sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan program, kesinambungan dukungan anggaran, serta penguatan kelembagaan. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen dari seluruh pihak agar pembangunan kawasan ini dapat menjadi model pengembangan perdesaan berbasis agrowisata terpadu yang berdaya saing, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5.2. Rekomendasi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pelaksanaan pembangunan Kawasan Perdesaan Agrowisata Ngargoyoso, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keterlibatan aktif dalam pengembangan rencana pembangunan kawasan perdesaan bersama pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pihak swasta dalam pelaksanaan kebijakan.
2. Masyarakat setempat aktif dalam partisipasi kegiatan pembangunan kawasan perdesaan, baik dalam mengelola sumber daya alam maupun dalam proses pemantauan dan evaluasi keberhasilan program.
3. Mengintegrasikan teknologi informasi dalam pemantauan, evaluasi, maupun pengelolaan data dalam kawasan perdesaan.
4. Penguatan lembaga desa meliputi kelompok tani, kelompok peternak ikan, kelompok UMKM, P3A, dan BUMDES dalam menetapkan regulasi dan kebijakan yang mendukung pengelolaan kawasan perdesaan.
5. Pendanaan dan investasi dalam kawasan perdesaan yang transparan dan akutanbel.

BUPATI KARANGANYAR,

ttd.

ROBER CHRISTANTO

